



**SEJARAH PERKEMBANGAN MANAJEMEN ORGANISASI
MUHAMMADIYAH CABANG PAKUSARI
TAHUN 2012 - 2018**

SKRIPSI

Oleh

Hasroqi Abdillah

NIM 140210302041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**SEJARAH PERKEMBANGAN MANAJEMEN ORGANISASI
MUHAMMADIYAH CABANG PAKUSARI
TAHUN 2012 - 2018**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Hasroqi Abdillah

NIM 140210302041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ibunda Noer Kholifah dan Ayahanda Priyono, Indra Wahyudi, Juniarta Iman Bahtiar yang telah memberikan perhatian dan pengorbanan selama ini;
2. Istriku tercinta Puput Baryatik yang telah memberikan semangat dan dukungan;
3. Buah hatiku dalam kandungan yang telah memberikan cahaya semangat;
4. Ibu Sri Siti Wahdatik yang telah memberikan dukungannya;
5. Guru-guruku : SDN Jember Kidul 3 Jember, SMPN 7 Jember, SMA Muhammadiyah 3 Jember serta dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember;
6. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MOTTO

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh.

(Terjemahan Q.S As Shaff : 4)^{*)}



^{*)} Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. *AL Qur'an Al Karim dan Terjemahan*. Surabaya: Halim

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hasroqi Abdillah

NIM : 140210302041

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: “Sejarah Perkembangan Manajemen Organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari Tahun 2012-2018” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 September 2019

Yang menyatakan,

Hasroqi Abdillah
NIM 140210302041

SKRIPSI

**SEJARAH PERKEMBANGAN MANAJEMEN ORGANISASI
MUHAMMADIYAH CABANG PAKUSARI
TAHUN 2012-2018**

Oleh

Hasroqi Abdillah

NIM 140210302041

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Sumarjono, M.Si

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Sejarah Perkembangan Manajemen Organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari Tahun 2012-2018*” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari, Tanggal : Kamis, 12 September 2019

Tempat : Gedung 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.
NIP 196006121987021001

Drs. Sumarjono, M. Si.
NIP 195808231987021001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Kayan Swastika, M.Si.
NIP 19670210200221002

Drs. Marjono, M.Hum.
NIP 196004221998021001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP 196808021993031004

RINGKASAN

Sejarah Perkembangan Manajemen Organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari Tahun 2012 – 2018; Hasroqi Abdillah, 140210302041; 2019; Halaman 85 - xvi; Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari merupakan salah satu Cabang Muhammadiyah yang berada dibawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Jember. Organisasi ini berdiri pada tahun 2012 dan merupakan cabang paling muda di antara cabang Muhammadiyah se-Kabupaten Jember. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari berada di lingkungan masyarakat yang sebagian besar menganut agama Islam. Akan tetapi kebanyakan masyarakat tersebut masih kurang dalam memahami pemahaman yang dibawa oleh Muhammadiyah. Adapun pemahaman yang dibawa oleh organisasi tersebut cenderung pada pengambalian ajaran Islam yang murni (tajdid) dengan berlandaskan Al Quran dan As-sunnah. Selain itu semakin sulitnya mencari kader-kader dan mubalig/got Muhammadiyah, terutama di tataran Kabupaten Jember. Maka, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari berinisiatif melakukan suatu usaha guna meningkatkan jumlah mubalig/ghot dan kader Muhammadiyah dengan cara mendirikan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), salah satunya mendirikan Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari.

Permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut : (1) apa yang melatar belakangi berdirinya organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari; (2) bagaimana perkembangan organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari Tahun 2012-2018; (3) bagaimana sistem manajemen organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari; tujuan penelitian yaitu : (1) untuk mengetahui latar belakang berdirinya organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari; (2) untuk mengetahui secara mendalam dan mendiskripsikan sejarah dan perkembangan organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari Tahun 2012 sampai 2018; (3) untuk mengetahui sistem manajemen organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari.

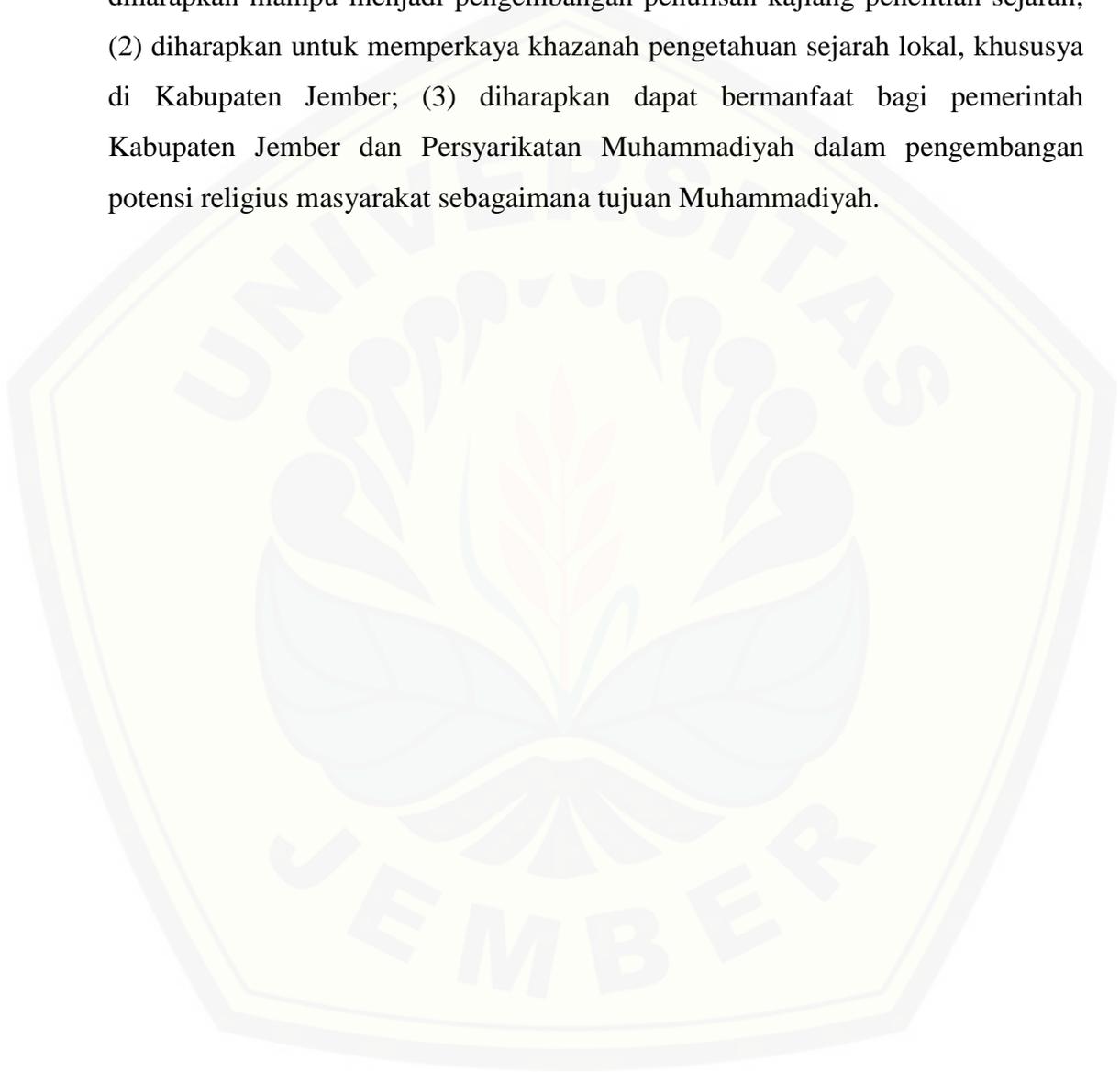
Adapun manfaat yang ingin dicapai peneliti adalah (1) bagi penulis, merupakan media latihan untuk berfikir logis dan kritis (ilmiah) dalam rangka mengembangkan karir dan profesionalan sebagai calon guru sejarah, serta mengamalkan ilmu yang didapat di perguruan tinggi; (2) bagi peneliti lain, dapat bermanfaat sebagai referensi dalam kegiatan penelitian sejarah; (3) bagi warga Muhammadiyah khususnya di Kecamatan Pakusari dan Kabupaten Jember, dapat menjadi khasah tentang makna gerakan dan perjuangan dalam menciptakan masyarakat *mardlatillah* sesuai tujuan Muhammadiyah; (4) bagi pemerintah kecamatan hingga kabupaten, merupakan masukan untuk dijadikan salah satu pertimbangan dan kerjasama dalam pengembangan sosial agama pada masyarakat Kabupaten Jember; (5) bagi pembaca, dapat menambah wawasan tentang keilmuan; (6) pengembangan teori, teori yang digunakan oleh penulis adalah teori manajemen karya George R.Terry.

Keikutsertaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari dalam menjawab tantangan akan kebutuhan kader dan mubalig Muhammadiyah dapat dilihat dengan adanya Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari (PMMP). Meski awal kehadirannya organisasi ini ditolak oleh masyarakat sekitar, lambat laun dan berkat keuletan anggota-anggotanya, organisasi ini mampu diterima oleh masyarakat. Hal yang dilakukan oleh PCM Pakusari telah menunjukkan bahwa terdapat suatu proses keberhasilan didalamnya. Menurut George R. Terry, suatu organisasi dikatakan baik yaitu adanya keikutsertaan anggota-anggotanya dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah termanajemenkan, meliputi perencanaan, keorganisasian, aktualitas kerja, dan adanya proses monitoring serta evaluasi.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran Pimpinan cabang Muhammadiyah Pakusari dalam mewujudkan Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari (PMMP) merupakan salah satu langkah strategis dalam mencetak kader-kader, mubalig Muhammadiyah dan mempererat dakwah masyarakat sekitar. Upaya PCM Pakusari itulah adalah bukti dalam menjawab kubutuhan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan serta dakwah Islam. Namun jika ditinjau dengan analisa teori yang digunakan oleh peneliti. Maka terdapat

beberapa langkah PCM Pakusari yang masih belum terpenuhi, diantaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dalam pemenuhan kebutuhan kegiatan seperti transportasi, ruang belajar-mengajar pondok, dsb.

Saran teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut : (1) penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengembangan penulisan kajiing penelitian sejarah; (2) diharapkan untuk memperkaya khazanah pengetahuan sejarah lokal, khususnya di Kabupaten Jember; (3) diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah Kabupaten Jember dan Persyarikatan Muhammadiyah dalam pengembangan potensi religius masyarakat sebagaimana tujuan Muhammadiyah.



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayat dan karunia-Nya, sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi dengan judul *Sejarah Perkembangan Manajemen Organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari Tahun 2012 – 2018* sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D selaku Rektor Universitas Jember
2. Prof. Dr. Dafik, M.Sc., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah;
5. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I;
6. Drs. Sumarjono, M.Si selaku Dosen Pembimbing II;
7. Drs. Kayan Swastika, M.Si selaku Dosen Penguji I;
8. Drs. Marjono, M.Hum selaku Dosen Penguji II;
9. Dulur sikep (Nandra dan Ony), Staff PT. Relasi Laksana Wisata Cab. Jember, Lazismu Jember, IMM Komisariat Tawang Alun, IMM Cabang Jember, Pemuda Muhammadiyah Jember, serta teman-teman lainnya yang tidak bisa saya sebut satu-persatu;
10. Teman-teman kuliah seperjuangan Program Studi Pendidikan Sejarah 2014;
11. KH. Suparnoto dan PCM Pakusari yang telah membantu proses penelitian skripsi ini;
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penyusunan proposal skripsi ini. Atas perhatian dan dukungannya, penulis menyampaikan terima kasih.

Jember, 12 September 2019

Penulis



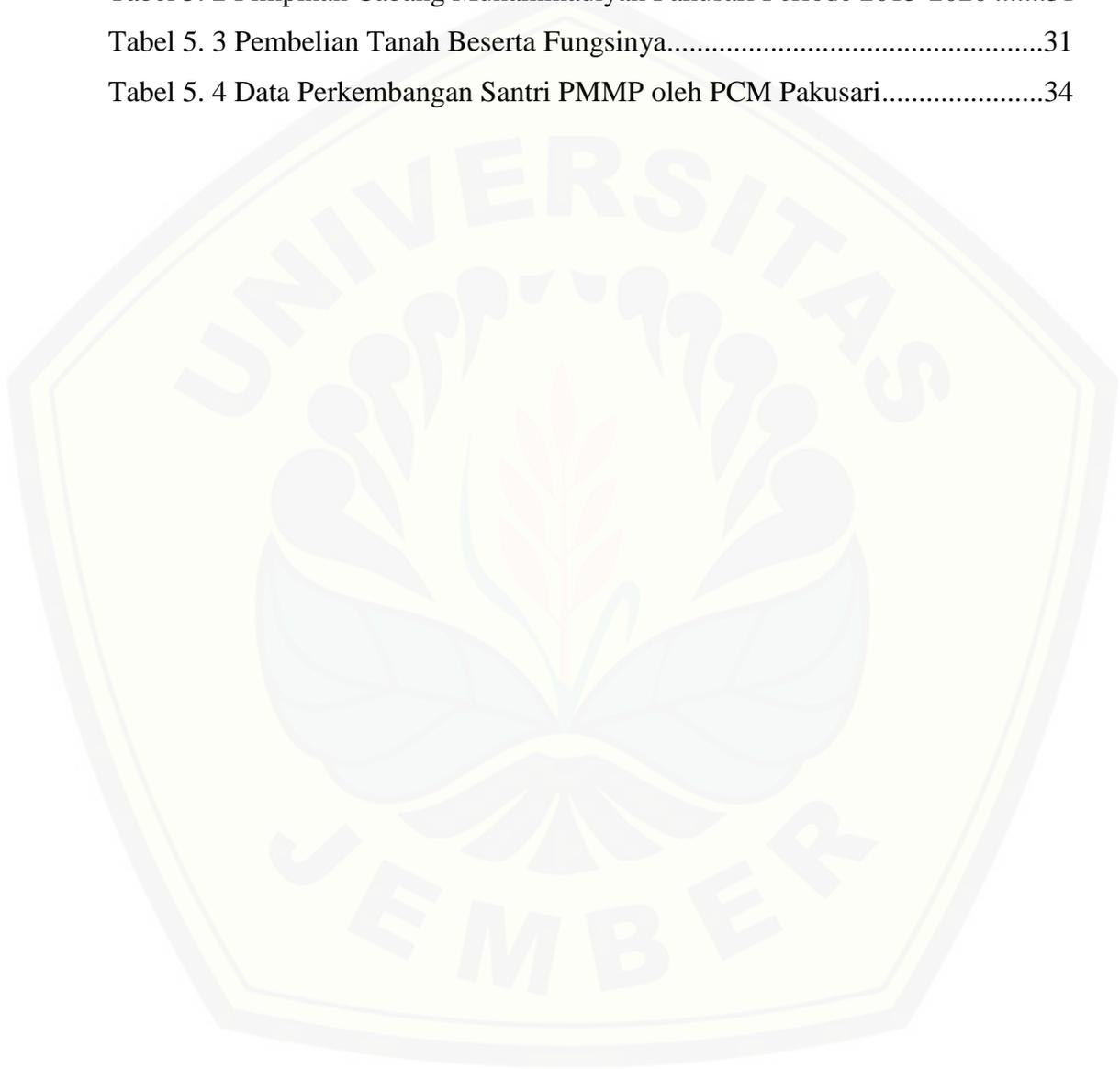
DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Penegasan Pengertian Judul.....	4
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Pendekatan teori penelitian.....	9
2.3 Kerangka Berfikir	13
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	14
3.1 Prosedur Penelitian	14
3.2 Sumber Penelitian	18
BAB 4. LATAR BELAKANG BERDIRINYA ORGANISASI MUHAMMADIYAH CABANG PAKUSARI.....	20
4.1 Latar Belakang Geografis	20
4.2 Latar Belakang Sosial	21
4.3 Kondisi Pra Berdirinya Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari...	22
BAB 5. PERKEMBANGAN ORGANISASI MUHAMMADIYAH CABANG	

PAKUSARI.....	27
BAB 6. SISTEM MANAJEMEN ORGANISASI MUHAMMADIYAH CABANG PAKUSARI	36
6.1 Fungsi Manajemen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari.....	36
6.2 Langkah – Langkah Manajemen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari	41
BAB 7. PENUTUP.....	55
7.1 Simpulan.....	55
7.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Lembaga Pendidikan Formal di Kec. Pakusari.....	22
Tabel 5. 1 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari Periode 2013-2015	28
Tabel 5. 2 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari Periode 2015-2020	31
Tabel 5. 3 Pembelian Tanah Beserta Fungsinya.....	31
Tabel 5. 4 Data Perkembangan Santri PMMP oleh PCM Pakusari.....	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian	59
Lampiran B. Pedoman Wawancara.....	60
Lampiran C. Tabel Pertanyaan (Item).....	61
Lampiran D. Daftar Informan	63
Lampiran E. Hasil Wawancara	64
Lampiran F. Surat Ijin Penelitian	73
Lampiran G. Surat Keputusan (SK) Pimpinan Muhammadiyah Cabang Pakusar	75
Lampiran H. Peta Lokasi Kantor & PMMP.....	76
Lampiran I. Dokumentasi Penelitian	78

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Muhammadiyah didirikan atas dasar gagasan pemikiran dari K.H Ahmad Dahlan pada tahun 1912 di Yogyakarta. Muhammadiyah adalah organisasi Islam dengan berdasarkan pemurniaan atau *purifikasi* dan langsung merujuk Al Quran dan As Sunnah serta merefleksikan dakwah *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* (Shobron *et al.*, Vol. 9, No. 2, 2011: 187-206). Organisasi ini lambat laun mampu menyebarkan dan melebarkan pengaruhnya kepada umat muslim diluar Yogyakarta (Mansur, 1998). Awal masuknya faham Muhammadiyah di luar Yogyakarta yaitu berada di Surabaya, setelah K.H Ahmad Dahlan mengajukan permohonannya untuk diizinkan mendirikan cabang-cabang Muhammadiyah kepada pemerintahan Hindia Belanda pada tanggal 7 Mei 1921, maka terbentuklah pimpinan Muhammadiyah cabang Surabaya pada tanggal 27 November 1921, tak berselang kemudian berdirilah cabang Muhammadiyah di Kepanjen Malang pada tanggal 21 Desember 1921, dari sekian terbentuknya cabang-cabang di wilayah Jawa bagian Timur (Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah, 2013:9) akhirnya faham Muhammadiyah sampai ke Kabupaten Jember. Pengaruh faham ini, membawa dampak terhadap pola perubahan masyarakat dan umat Islam di Kabupaten Jember termasuk yang berada di kecamatan Pakusari sebagai basis gerakan cabang dalam tujuan dan dakwah Muhammadiyah.

Muhammadiyah cabang Pakusari dalam perkembangannya merupakan hasil perjuangan dan semangat kegigihan dari sekelompok orang yang berawal dari pertemuan rutin yang dikenal sebagai pengajian. Menurut Kamal *et al.* (1988:60) organisasi pada umumnya diartikan sebagai suatu bentuk usaha kerja sama dari kelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai suatu

organisasi ditataran kecamatan, Muhammadiyah Cabang Pakusari memiliki sifat-sifat seperti hal tersebut.

Berdirinya Muhammadiyah Cabang Pakusari memiliki waktu dan proses yang panjang, bermula dari pertemuan rutin hingga membentuk kelompok pengajian yang dimulai pada tahun 1988. Selain dari kegiatan pengajian, kelompok tersebut mampu merumuskan dan mendirikan 4 ranting Muhammadiyah, diantaranya Ranting Silo, Ranting Pace, Ranting Mayang, dan Ranting Pakusari yang kesemuanya itu dilantik oleh pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Jember pada tahun 2006. Pada tahun 2010, ke 4 (empat) Pimpinan Ranting Muhammadiyah yang terdiri dari ranting Silo, Pace, Mayang merumuskan keterbentukannya Calon Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari. Pada tahun 2012 terbentuklah Calon Pimpinan Muhammadiyah Pakusari dan dilantik pada tahun 2013 hingga saat ini.

Menurut Syaifullah (2010:169) gerakan sosial yang digagas oleh kelompok organisasi ini merupakan bentuk dan ciri orientasinya Islam dengan melakukan tajdid (secara harfiah merupakan pembaharu) dan ijtihad sebagai representatif kesungguhan untuk mengarahkan masyarakat khususnya umat Islam dalam rel-rel nilai Islami. Salah satu bukti bahwa keberadaan Muhammadiyah Cabang Pakusari mampu berkembang yaitu adanya amal usaha Muhammadiyah, Seperti yang dimiliki oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari yaitu Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari (PMMP), yang didalamnya terdapat masjid, ruang kelas sebagai tempat proses belajar mengajar, ruang perpustakaan, dsb. Menurut Kamal (1988:51) perkembangan yang dilakukan oleh Muhammadiyah Cabang Pakusari, membuktikan bahwa Muhammadiyah mampu diterima oleh masyarakat, disamping itu merupakan keuletan dan ketekunan para pimpinan, mubaligh/mubhaligat dalam men-*syiar*-kan Islam sesuai faham Muhammadiyah.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa alasan yang mendukung terhadap ketertarikan peneliti untuk melaksanakan penelitian terhadap objek kajian yang akan diteliti. Alasan pertama, keikutsertaan Muhammadiyah Cabang Pakusari sebagai salah satu cabang Muhammadiyah di Kabupaten Jember yang

terfokus pada perkembangan pondok modern Muhammadiyah dan belum dimiliki oleh cabang Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Jember, adapun jumlah cabang Muhammadiyah yang ada di jember sebanyak 23. Kedua, kiprah perjuangan Pimpinan Muhammadiyah Cabang Pakusari mampu berkontribusi terhadap pengembangan dan perkembangan dakwah yang dapat diterima oleh masyarakat sekitar, meski dalam hal tersebut dibutuhkan suatu proses perjuangan. Ketiga, kurangnya sumber bacaan yang menyajikan informasi tentang sejarah perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Jember. Keempat, objek kajian yang akan diteliti berada di daerah asal peneliti, sehingga peneliti tergerak untuk menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca, warga Muhammadiyah, akademisi maupun sejahrawan.

Peneliti berharap dengan diadakannya penelitian ini, dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Semakin banyaknya Informasi-informasi tentang sejarah Muhammadiyah Cabang Pakusari di Kabupaten Jember mampu memberikan nuansa gerakan demi terciptanya masyarakat yang *mardhatillah*. Karena pada hakikatnya, sejarah yang pernah dilakukan oleh tokoh-tokoh mubaligh Muhammadiyah Jember menjadi suatu hikmah perjuangan untuk pemuda dan warga Muhammadiyah saat ini. Berkenaan perihal tersebut, peneliti berusaha menganalisis mengenai kajian yang terumuskan dalam judul **“SEJARAH PERKEMBANGAN MANAJEMEN ORGANISASI MUHAMMADIYAH CABANG PAKUSARI TAHUN 2012 - 2018”**.

1.2 Penegasan Pengertian Judul

Penegasan judul merupakan sasaran yang tepat agar tidak terjadi kesalahpahaman yang merugikan antara peneliti dan pembaca. Peneliti merasa perlu memberikan penjelasan, sehingga nantinya akan ditemukan arah pandang dalam memahami hakikat dari judul penelitian, yaitu “*Sejarah Perkembangan Manajemen Organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari Tahun 2012 - 2018*”.

Perkembangan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti perihalan menjadi berkembang, atau juga bisa diartikan menjadi besar, bertambah, sempurna atau menjadi banyak. Menurut Kuntowijoyo (2001: 14) perkembangan merupakan suatu proses yang dinamis dan terus menerus dari keadaan yang sederhana menuju kearah yang lebih kompleks. Maka, dari pengertian tersebut secara istilah perkembangan dapat diartikan keadaan dimana kualitas dan kuantitas sesuatu yang menjadi objek mengalami peningkatan. Dalam hal ini, gerakan suatu kelompok masyarakat akan mencapai suatu kehidupan yang mereka dambakan atau cita-citakan. Agar terciptanya cita-cita tersebut, kelompok masyarakat melakukan suatu gerak perubahan. Dalam hal ini, kelompok yang dimaksud adalah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari sebagai kelompok organisasi keagamaan.

Maka dari itu organisasi yang baik haruslah memiliki penggerak-penggerak (manusia) yang memahami manajemen yang baik pula, menurut Allen (dalam Tuhuteru: 5) manajemen adalah suatu karya. Karya itulah yang mendorong hasil dari capai-capaian manusia dalam berorganisasi.

Menurut Haryanto (2016: 218) organisasi menjadi sebuah basis tindakan sosial karena peranannya yang bersifat sentral gerakan, artinya gerakan terpusat. Sentral gerakan tersebut mempunyai perubahan suatu sistem, misal adalah sistem kepercayaan maupun struktur sosial pada masyarakat. Sehingga dalam menentukan arah kebijakan tersebut, membutuhkan suatu strategi untuk mengatur kehidupan kelompok dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penelitian ini fokus utama kajiannya ialah tentang sejarah perkembangan Organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari yang menyangkut kegiatan pimpinan cabang Muhammadiyah Pakusari secara

sistem organisasi atau terorganisir dari awal perkembangan pada tahun 1988 sampai periode tahun 2018.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian tidak menyimpang dari fokus permasalahan yang akan dibahas, maka penelitian perlu membatasi ruang lingkungannya. Menurut Sundoro (2013: 118) ruang lingkup merupakan suatu sasaran subyek yang akan dijadikan pusat perhatian bagi penulis, karenanya suatu *subject* atau topik dapat dibatasi oleh ruang lingkup. Dalam penelitian sejarah, ada batasan untuk mengkaji suatu permasalahan yaitu batasan dari segi temporal (waktu), batasan spasial (tempat), dan tematis.

Ruang lingkup spasial atau tempat dalam penelitian ini adalah Kecamatan Pakusari. Pengambilan lokasi tersebut karena menjadi basis gerakan pimpinan cabang pakusari dalam melakukan aktifitasnya dan terdapat amal usaha Muhammadiyah pakusari, yaitu Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari (PMMP) sebagai tempat utama dalam mencetak mubalig Muhammadiyah.

Ruang lingkup temporal atau waktu dalam penelitian ini adalah antara tahun 2012 sampai 2018, tahun 2012 dijadikan batas awal karena pada tahun tersebut merupakan awal dimulainya suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam upaya-upaya menggerakkan diri dalam mencapai tujuan bermuhammadiyah, diantaranya ialah mendirikan cabang Muhammadiyah Pakusari. Sedangkan tahun 2018 menjadi batas akhir dalam kajian penelitian ini. Dari segi tematis, peneliti membatasi mengenai perkembangan yang telah dilakukan oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Pakusari secara keorganisasian, baik dari segi keberadaan dan manajemen organisasi yang dilakukan oleh pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari, terutama dalam mewujudkan tujuan Muhammadiyah secara umum. Dalam hal tersebut untuk mencapai pemanfaatannya sebagai sumber pengetahuan dan informasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

- 1) Apa yang melatar belakangi berdirinya Organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari?
- 2) Bagaimana Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari tahun 2012 sampai 2018?
- 3) bagaimana sistem manajemen Organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini :

- 1) Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari;
- 2) untuk mengetahui secara mendalam dan mendiskripsikan perkembangan Organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari Tahun 2012 sampai 2018;
- 3) untuk mengetahui sistem manajemen Organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini memperoleh manfaat sebagai berikut :

- 1) bagi Peneliti, merupakan media latihan untuk berfikir logis dan kritis (ilmiah) dalam rangka mengembangkan karir dan profesionalan sebagai calon guru sejarah.
- 2) bagi peneliti lain, dapat bermanfaat sebagai referensi dalam kegiatan penelitian sejarah.
- 3) Bagi warga Muhammadiyah khususnya di Kabupaten Jember, dapat menjadi khasah tentang makna gerakan dan perjuangan dalam menciptakan masyarakat mardlatillah sesuai tujuan Muhammadiyah.

- 4) bagi pemerintah kecamatan hingga kabupaten, merupakan masukan untuk dijadikan salah satu pertimbangan dan kerjasama dalam pengembangan sosial agama pada masyarakatan Kabupaten Jember.
- 5) pengembangan teori.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan dengan pembahasan yang fokus kajian tentang “Sejarah Perkembangan Manajemen Organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari di Kabupaten Jember Tahun 2012 sampai 2018. Peneliti juga akan memaparkan pendekatan dan teori yang akan digunakan.

2.1 Penelitian Terdahulu

Sejauh ini peneliti sudah melacak penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti yang lain. Namun, kajian-kajian penelitian yang membahas terkait judul penulis sulit diketemukan yaitu fokus pada perkembangan organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari. Sehingga peneliti menggunakan karya penelitian yang studinya tentang sejarah perkembangan muhammadiyah cabang diluar pakusari kabupaten jember. Untuk lebih jelasnya yaitu sebagai berikut:

Munir (1990) dalam bukunya yang berjudul “Pemikiran KH. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah: Dalam perspektif perubahan sosial” menuliskan, bahwa perkembangan Muhammadiyah dimulai dengan bagaimana mengetahui usaha dan kegiatan Kyai Haji Ahmad Dahlan dalam memperoleh dan memperdalam ilmu serta mengamalkannya dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang ia dapatkan dan mempraktekan dalam kehidupan melalui gerak dan perjuangan. Maka dalam konteks ini, amal usaha Muhammadiyah merupakan bukti berkembang luas di seluruh pelosok negara Indonesia tak terkecuali amal usaha yang kini dimiliki oleh cabang Muhammadiyah Pakusari, inilah suatu bukti otentik dari organisasi Muhammadiyah. Oleh karena itu penulis perlu mengungkapkan fenomena melalui telaah dan penelitian sejarah dari perkembangan yang dilakukan oleh Organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari.

Rinanto dalam publikasi ilmiahnya yang berjudul “Sejarah Dan Perkembangan Muhammadiyah Cabang Weleri Kabupaten Kendal Tahun 1930 – 2015”, Masuknya Muhammadiyah di Weleri yang kini menjadi salah satu cabang di Kabupaten Kendal diawali dengan kegiatan pengajian dan melalui pendidikan dari amal usaha Muhammadiyah, lambat laun kegiatan yang diikuti oleh beberapa orang tersebut, berhasil menjadi embrio dan cikal bakal Muhammadiyah Cabang Weleri. Dalam penelitian tersebut dapat membantu peneliti untuk menelaah sebab – sebab maupun faktor yang akan mempengaruhi suatu kelompok dalam mencapai tujuan organisasi Muhammadiyah.

2.2 Pendekatan teori penelitian

Sesuai masalah yang akan dikaji, penelitian ini menggunakan pendekatan Antropologi sosial. Dalam memahami ilmu antropologi sosial, menurut Koentjaraningrat (1990:24) hubungan antara antropologi sosial dan sosiologi memiliki persamaan dan perbedaan antara kedua ilmu tersebut. Sebagai ilmu yang baru, ilmu antropologi sosial berusaha mencari unsur-unsur persamaan dibidang anekawarna dalam masyarakat serta kebudayaan manusia di dunia. Maka dari itu, antropologi sosial memiliki tujuan untuk mencapai pengertian tentang asas-asas hidup masyarakat dan kebudayaan manusia pada umumnya / menjadi suatu himpunan bahan keterangan tentang masyarakat dan kebudayaan penduduk pribumi di daerah-daerah luar eropa.

Dalam mempertajam hasil analisis pendekatan tersebut, maka penelitian ini menggunakan teori manajemen. Manajemen menurut Terry (dalam Smith, 2000: 9) merupakan suatu wadah yang mampu menjelaskan tentang sesuatu yang terorganisir dengan dibuktikan kebenaran secara umum. Terutama pada masalah-masalah organisasi serta penggunaan waktu secara efektif. Menurut Terry dan Rue (dalam Ticoalu, 2005: 1) manajemen dihubungkan dengan suatu kelompok atau yang disebut usaha bersama “*cooperatif endeavor*” dalam mencapai tujuan dan hasil-hasil tertentu. Manajemen, telah digunakan mulai peradaban yunani kuno dan kerajaan romawi, dengan bukti bahwa diketemukannya limpahan-

limpahan arsip sejarah pemerintahan, tentara dan pengadilan-pengadilan yang termenejemen.

Dalam teori manajemen tersebut, Terry menyatakan bahwa proses manajemen terdiri dari P.O.A.C (Winardi, 2000: 4), yaitu :

1) Planning (perencanaan)

Adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan peggambaran dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2) Organizing (pengorganisasian)

Mengkombinasikan berbagai macam sumber daya manusia dan alam menjadi suatu keseluruhan yang berarti, artinya : membagi pekerjaan dalam suatu bidang-bidang spesialisasi/ pengelompokan.

3) Actuating (Tindakan menggerakkan)

Mencakup motivasi, kepemimpinan, komunikasi, serta memengaruhi pribadi lainya untuk tergerak dalam suatu keorganisasian.

4) Controlling (Pengawasan)

Meliputi tindakan mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standart yang telah digariskan.

Dalam suatu organisasi, hal yang terpenting merupakan proses yang telah dilakukan atau seperti yang dituliskan oleh penulis diatas, untuk memahaminya lebih jelas, berikut menurut karya Tery yang berjudul “*Guide to Manajemen*” (terjemahan Smith 2000: 46) :

Perencanaan, secara definisi merupakan pemelihan dan menghubungkan fakta, menggunakan asumsi-asumsi tentang masa yang akan datang atau masa depan dalam membuat suatu gambaran visual sehingga mampu merumuskan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam suatu usulan dan kegiatan tersebut mengandung unsur yang memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Singkatnya, perencanaan merupakan suatu yang sangat diperlukan dan merupakan lengan intelektual dari perkembangan hari yang akan datang. Planing yang efektif didasarkan pada suatu fakta dan informasi, tidak muncul dari emosi

atau keinginan. Sehingga dibutuhkanlah suatu cara berfikir yang berefleksi serta dibantu oleh imajinatif dan *forecast* (kegiatan usaha meramal atau membaca dan menganalisa data potensi masa yang akan datang).

Maka dalam hal ini, dibutuhkanlah suatu ketelitian dari informasi untuk menunjang/mengetahui keadaan yang akan datang dan tujuan yang hendak dicapai. Maka, perencanaan dapat dikatakan sebagai suatu ketentuan (*rule*) dan bukan suatu pengecualian untuk menyelesaikan pekerjaan. Suatu organisasi yang baik akan memahami fakta dan data berdasarkan informasi sehingga memunculkan strategis dan perencanaan taktis (termasuk mencakup penentuan tugas-tugas yang harus dilaksanakan, tanggung jawab masing-masing pelaksana). Selain itu, perencanaan yang baik, haruslah mengandung formulasi 5W + 1H yaitu what? (apa), who? (siapa), where? (dimana), when? (kapan), why? (mengapa), how? (bagaimana).

Pengorganisasian, merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk dan mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan yang telah menjadi suatu rencana mampu diselesaikan dengan sukses. Manusia merupakan suatu unsur yang terpenting dalam suatu organisasi, melalui pengorganisasian manusia, tugas-tugas akan diselesaikan secara berhubungan. Sehingga, dapat dipahami bahwa melalui pengorganisasian membimbing manusia bekerjasama secara efektif. Dalam kajian peneliti, terdapat empat (4) sumber daya menurut Terry tersebut, diantaranya :

- (1) manusia;
- (2) sarana dan prasarana;
- (3) finansial;
- (4) regulasi atau kebijakan.

Berkaitan dengan fungsi pengorganisasian (Etnioni, 1982: 17) bahwa unit sosial atau pengelompokan manusia sengaja dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan.

Tindakan menggerakkan atau mengarahkan (*directing*) merupakan usaha dari suatu kegiatan untuk mengintegrasikan usaha antar anggota dari suatu kelompok, sehingga melalui tugas-tugas tersebut akan terpenuhi tujuan-tujuan

yang hendak akan dicapai baik pribadi maupun kelompoknya. Hal ini, bisa dilakukan berupa tugas rutin atau berulang. Serta didalam suatu pengorganisasian, pimpinan haruslah memberikan suatu informasi-informasi yang diperlukan serta memberi arahan yang efektif kepada bawahannya.

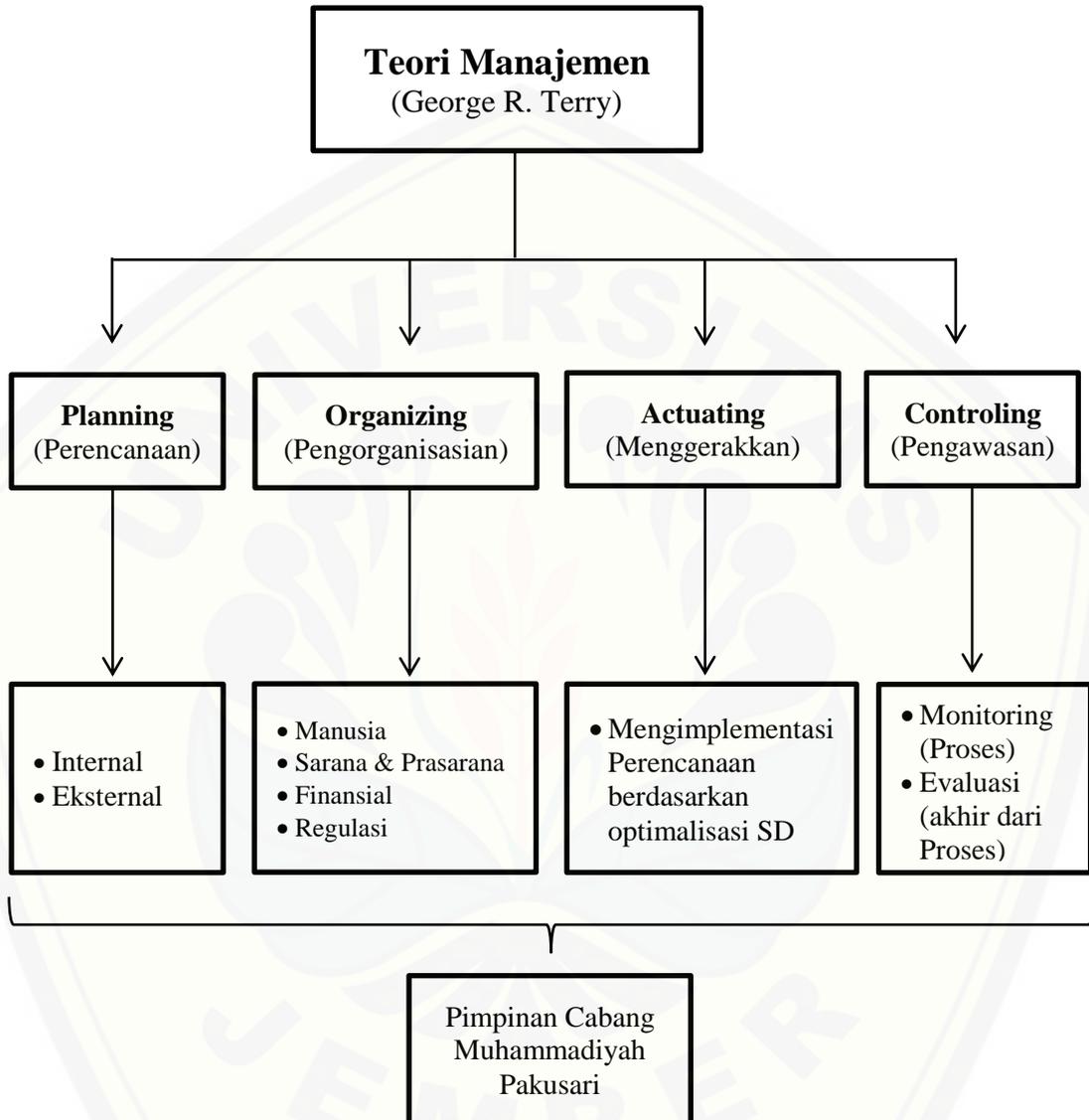
Agar penggerakan berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang hendak dicapai, maka diperlukan beberapa hal yang dapat menggerakkan anggota/manusia untuk melakukan tindakan, diantaranya :

- (1) Kepemimpinan, suatu proses pemberian pengaruh dan arahan dari seorang pemimpin terhadap anggotanya.
- (2) Komunikasi, yakni pertukaran informasi dan penyampaian makna yang merupakan hal utama dari organisasi.
- (3) Motivasi, yakni dorongan.
- (4) Fasilitas.

Pengawasan, merupakan suatu proses dasar dalam mengawasi apapun. Baik dalam bentuk pemeriksaan untuk memastikan bahwa apa yang telah dikerjakan dimaksud untuk waspada dalam suatu persoalan potensi sebelum persoalan itu menjadi serius. Dalam hal ini, terdapat beberapa pengawasan disaat berjalannya kegiatan (proses berlangsung) diantaranya :

- (1) pengawasan kualitas, bukan dilihat secara umum, namun secara khusus, tujuan yang hendak dicari ialah : konsistensi dengan kegiatan yang telah direncanakan;
- (2) pengawasan waktu, penggunaan waktu secara efektif, misal : selesai pengajian langsung rapat pimpinan untuk membahas terkait sesuatu yang telah dilakukan oleh tiap bidang atau majlis, dsb;
- (3) pengawasan biaya, adalah suatu pertimbangan dari seluruh kegiatan (dasar-dasar manajemen, 2005: 251 – 252).

2.3 Kerangka Berfikir



BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam tulisan Gottschlak (diterjemahkan Susanto, 1986: 32) Metode sejarah adalah suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman-rekaman dan peristiwa masa lampau serta mengkisahkan masa lampau tersebut dengan imajinatif berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti. Berikut peneliti lakukan dalam tahapan metode penelitian :

3.1 Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam metode penelitian sejarah menurut Gosttschlak diantaranya: 1) pengumpulan sumber-sumber informasi atau heuristik; 2) pengujian sumber-sumber informasi tersebut untuk diketahui sejatinya atau disebut kritik; 3) pengambilan unsur-unsur yang telah dipercaya atau bagian sumber-sumber yang terbukti sejadiannya disebut juga intepretasi; dan 4) tahapan terakhir adalah penulisan sejarah yang disebut Historiografi. Menurut Kuntowijoyo (2013: 69) sebelum peneliti sejarahwan menempuh 4 tahapan tersebut, yang paling awal dilakukan oleh peneliti adalah pemilihan topik. Berikut ini uraian tahap-tahapan dalam metode penelitian sejarah menurut Gosttschlak yang peneliti gunakan, sebagai berikut:

Tahap Pertama peneliti pengumpulan sumber-sumber informasi atau yang disebut tahap heuristik, dalam tahap ini peneliti mengumpulkan informasi mengenai subjek yang akan diteliti. Peneliti melakukan observasi secara langsung di pusat kegiatan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari dengan cara mendatangi kantor PCM Pakusari yang sekaligus merupakan kediaman Ketua Umum PCM Pakusari, yaitu KH. Suparnoto. Disana peneliti langsung mengumpulkan informasi berupa catatan wawancara yang membahas tentang sejarah berdirinya PCM Pakusari dan kiprah KH. Suparnoto sebagai tokoh utama penggagas berdirinya PMMP. Selain itu, peneliti melakukan wawancara langsung dengan sekretaris PCM Pakusari yang bernama pak Marsidik.

Selain melakukan wawancara, ada beberapa sumber informasi yang peneliti dapatkan, diantaranya adalah dokumen laporan tiap tahunan PCM Pakusari mulai tahun 2012-2015 dan dokumentasi kegiatan. Hal tersebut peneliti lakukan adalah sebagai bahan informasi guna menyusun kisah yang menjadi subjek penelitian.

Dalam tahapan pengumpulan sumber tersebut, peneliti membaginya menjadi beberapa kriteria, diantaranya :

sumber primer (utama) ialah sumber yang disampaikan oleh pelaku maupun saksi mata. Sumber primer yang digunakan oleh peneliti, diantaranya : Sumber lisan, yaitu wawancara terhadap pelaku dan saksi mata yang pernah ikut dalam mendirikan Cabang Muhammadiyah Pakusari yaitu KH. Suparnoto (selaku ketua umum PCM Pakusari).

Tahap kedua selain peneliti melakukan observasi lapang dengan menemui langsung KH. Suparnoto, maka peneliti menyusun beberapa item pertanyaan guna memperoleh informasi yang lebih detail. Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Menurut Denzin (1950) wawancara ialah pertukaran percakapan dengan tata muka dimana seseorang/individu memperoleh informasi dari individu lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode atau wawancara adalah suatu proses untuk memperoleh data bagi tujuan penelitian yang dilakukan secara lisan dengan cara tanya-jawab antara peneliti dan responden/informan dengan menggunakan pedoman wawancara. Terdapat 3 (tiga) wawancara, yaitu :

a) wawancara bebas

wawancara bebas adalah dimana peneliti bebas menanyakan apa saja yang terkait dengan penelitian akan tetapi harus ingat dengan data yang harus dikumpulkan;

b) wawancara terpimpin

wawancara terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan membawa daftar pertanyaan secara rinci atau disebut juga dengan wawancara terstruktur;

c) wawancara bebas terpimpin

wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan berdasarkan pedoman yang sifatnya hanya garis besar saja dan dilakukan secara bebas.

Dari 3 (tiga) macam wawancara diatas, maka dalam hal peneliti menggunakan jenis wawancara terpimpin atau yang disebut dengan wawancara yang membawa daftar pertanyaan secara rinci dan juga terstruktur, serta terkadang wawancara bebas (Lampiran C).

Hal ini dilakukan oleh peneliti agar dalam proses mengumpulkan data benar-benar mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Alasan lain agar dalam melakukan wawancara peneliti tidak kaku, karena peneliti telah menyiapkan lembar pertanyaan yang sudah sebelum melakukan proses wawancara itu sendiri atau yang disebut sebagai pengumpulan data yang hendak dikumpulkan.

Dalam proses dan pelaksanaan wawancara, peneliti tidak hanya melakukan satu atau dua kali, dengan maksud mendapatkan informasi yang terperinci dan mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang dikumpulkan. Peneliti dalam melakukan wawancara menggunakan pedoman sebagai alat bantu dalam mengarahkan peneliti agar materi tidak keluar dari data yang akan didapatkan oleh peneliti. Pelaksanaan wawancara dilakukan bersama orang yang menjadi pimpinan Muhammadiyah Cabang Pakusari sekaligus orang yang juga ikut berkontribusi dalam mewujudkan dan mendirikan cabang Muhammadiyah Pakusari, dan juga informan yang dibutuhkan terutama yang berkaitan dengan penelitian ini. Selanjutnya peneliti menggunakan metode dokumentasi melalui sumber-sumber yang menambah data dalam penelitian ini, antara lain : foto kegiatan, Surat Keputusan (SK), dan data pendukung yang diperoleh dari pimpinan Muhammadiyah Cabang Pakusari.

Setelah Peneliti mengumpulkan data-data tersebut (heuristik), peneliti mengadakan kritik terhadap data-data tersebut dengan menguji data-data agar valid dan tidak cenderung menyesatkan (Gostthlack dalam Susanto, 1986: 80). Langkah kritik ini bertujuan untuk menyeleksi data sebagai fakta. Adapun

langkah kritik ini meliputi kritik ekstern dan kritik intern. Dalam tahapan ini, terutama pada Kritik ekstern terutama agar lolos keasliannya (otentik) maka peneliti gunakan sebagai sumber, atau lebih mudah dalam pemahaman ini yaitu peneliti mengidentifikasi posisi atau jabatan tokoh yang sedang peneliti wawancarai, seperti bagaimana kiprah yang dilakukan informan tersebut. Selain itu, peneliti juga mengidentifikasi keaslian dokumen, seperti keasliannya maupun seberapa akurat dokumen itu dalam menunjang informasi tentang organisasi PCM Pakusari.

Dalam kritik intern atau kritik dalam menganalisa isi (substansif) sumber atau data yang suda dikritik eksternal, nantinya diperoleh data yang valid berupa fakta sejarah. Penerapan pada kritik intern diperoleh dari sumber tertulis atau sumber lisan, peneliti dapat menemukan kebenaran dan kebasahan data diperoleh waktu wawancara dengan narasumber dan informan. Kritik ini dilakukan untuk membuktikan baha kesaksian dan pernyataan yang diberikan tentang perkembangan Organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari sesuai dengan fakta dilapangan. Peneliti dalam hal ini menilai agar penelitian mendapatkan sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh sebagai suatu usaha mendapatkan sumber yang benar, dalam artian benar-benar asli serta mengandung informasi yang relevan dan kronologis dengan cerita sejarah yang akan ditulis.

Tahap ke tiga dalam metode penelitian sejarah adalah Interpretasi. Interpretasi dapat juga disebut penafsiran peneliti berdasarkan data yang diperoleh (Kuntowijoyo, 2013). Fakta-fakta yang telah diperoleh peneliti berdasarkan kritik tersebut, lalu dipilah mana yang relevan terhadap topik. Pada proses ini, peneliti menganalisa data yang didapatkan agar sesuai antara satu sama lain sehingga dari berbagai fakta tersebut, peneliti rangkai menjadi keterhubungan yang masuk akal. Penulis melakukan penafsiran serta penyusunan sumber-sumber dan fakta yang diperoleh baik dari mulai observasi, wawancara kepada informan/sumber, dan dokumentasi organisasi setelah sumber-sumber tersebut peneliti kritik. Proses interpretasi data yang diperoleh disesuaikan dengan pembahasan peneliti yaitu sejarah perkembangan manajemen Muhammadiyah Cabang Pakusari menggunakan wawancara dengan pelaku sejarah / saksi sejarah, dokumen

organisasi, dokumen lapangan penelitian serta dan arsip organisasi yang berhubungan dengan penelitian.

Langkah Terakhir dalam metode penelitian sejarah ialah historiografi, mengutip dari tulisan Kuntowijoyo yang berjudul *Pengantar Ilmu Sejarah* (2013) historiografi merupakan penulisan sejarah. Dalam penulisan sejarah, peneliti memberikan suatu gambaran yang jelas terkait proses penelitian dari awal hingga akhir (kesimpulan).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa historiografi merupakan suatu hasil penafsiran peristiwa masa lampau berdasarkan fakta secara kronologis dan berurutan atau sistematis, sehingga menjadi sebuah peristiwa yang menarik. Dengan demikian, Peneliti merekonstruksikan keikutsertaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pakusari dalam menopang kebutuhan organisasi dan umat Islam dalam bidang sosial-pendidikan berdasarkan kurun waktu ditahun 2012 sampai 2018, dengan harapan penelitian ini dapat memberikan suatu kejelasan bagi yang berminat untuk mempelajari, mengembangkan maupun kritikan.

3.2 Sumber Penelitian

Sumber-sumber yang digunakan oleh peneliti antara lain :

Sumber primer yang digunakan oleh peneliti adalah keterangan langsung dari Ketua Umum Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari, KH. Suparnoto dan Marsidik selaku Sekretaris Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari.

Rancangan sistematika skripsi dalam penelitan yang berjudul “Sejarah Perkembangan Manajemen Organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari Tahun 2012 – 2018” adalah penyusunan peristiwa sejarah dalam karya ilmiah dengan sistematika penulisan yang terdiri dari 7 bab, antara lain :

1. Bab 1. Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, penegasan judul, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.
2. Bab 2. Tinjauan Pustaka yaitu mengomentari dan menunjukan keterkaitan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan menunjukan posisi penelitian.

3. Bab 3. Metode penelitian dalam hal ini berisikan tentang metode penulisan sejarah yang terdiri dari 4 langkah, yaitu : heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.
4. Bab 4. Berisi pembahasan mengenai latar belakang berdirinya Organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari
5. Bab 5. Berisi tentang pembahasan sejarah perkembangan Organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari tahun 2012-2018
6. Bab 6. Menjelaskan tentang manajemen Organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari.
7. Bab 7. Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran, serta sumber atau daftar pustaka yang telah digunakan oleh penulis dalam menunjang penelitian tersebut.

BAB 5. PERKEMBANGAN ORGANISASI MUHAMMADIYAH CABANG PAKUSARI

Muhammadiyah sebagai persyarikatan atau organisasi yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan serta memiliki ciri orientasi dalam mengajak masyarakat menuju umat Islam yang sebenar-benarnya. Sesuai arti nama Muhammadiyah, bahwa organisasi ini diharapkan agar warganya menjadi pengikut Nabi Muhammad SAW, serta mampu merefleksikan kehidupannya sesuai tuntutan Al Quran dan As-sunah. Maka, tujuan Muhammadiyah secara universal memiliki tradisi penyebaran ajaran Islam yang sebenar-benarnya dengan tidak mencampuradukan ajaran Islam dengan bentuk penyimpangan maupun kebiasaan-kebiasaan atau budaya di daerah tertentu. Sehingga, dalam proses penyampaiannya kepada masyarakat, Muhammadiyah haruslah memiliki mubhalig/mubhaligat yang pandai dan mampu diterima masyarakat dengan baik. (wawancara Marsidik, S.Pd., M.Pd pada 3 Agustus 2019)

Pemahaman itu nampak pada Calon Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari yang memiliki komitmen besar untuk turut serta mencetak mubhaligh/ghat Muhammadiyah. Mengingat kebutuhan Muhammadiyah akan mubhaligh/ghat yang berkompeten. Salah satu syarat berdirinya cabang Muhammadiyah berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah (SK PP Muhammadiyah Nomor 88/KEP/I/2001) tentang “Pedoman pendirian Cabang dan Ranting” bahwa memiliki madrasah diniyah / sekolah dasar. Berdasarkan itulah, Calon Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari hendak membeli tanah untuk dijadikan pusat kegiatan pengajian, sekolah, kantor, Pondok pesantren, dsb. Maka dari itu, pada Mei 2012 Calon Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari membeli tanah Pondok Pesantren yang bernama Raudatun Nasyi'in di Dusun Krajan (Jl. PB. Sudirman No. 28, Pakusari, Kabupaten Jember) seluas 1300 m². Setelah proses jual-beli telah diselesaikan antara KH. Suparnoto dan Ustaz Ali Sukarman, Lantas Ustaz Ali Sukarman

menghibahkan bangunan masjid Raudatun Nasyi'in kepada persyarikatan Muhammadiyah untuk kegiatan syi'ar agama.

Akhirnya, Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pakusari Resmi dilantik pada pertengahan Januari 2013 dengan diterbitkannya Surat Keterangan (SK) No. ___/KEP/I.0/D/2013 Tentang Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari, perhatikan tabel 5.1 dibawah ini :

Tabel 5. 1 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari Periode 2013-2015

Jabatan	Nama
Ketua	Drs. Suparnoto, M.Pd.
Wakil Ketua	Ir. Sumartono
Sekretaris	Marsidik, S.Pd, M.Pd.
Bendahara	H. Faisol
Majelis Pendidikan	Drs. Sucipto
Majelis Tabligh	Hasyim, S.Pd.

Sumber : Profil Cabang Muhammadiyah Pakusari 2013-2015

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa ketua memiliki struktur yang paling tinggi dalam keberjalananya organisasi, ia bertanggung jawab atas segala hal dalam mencapai kerangka kerja dan tujuan organisasi. Dalam proses pelaksanaannya, ketua dibantu oleh wakil ketua yang memiliki fungsi tekhnis pengawasan tiap majelis (bidang yang dimiliki oleh organisasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pakusari. Tiap-tiap majelis langsung bertanggung jawab kepada wakil ketua. Untuk menjalankan manajemen dan keuangan organisasi, maka ketua dibantu oleh sekretaris dan bendahara yang berkoordinasi dengan wakil ketua serta majelis-majelis yang ada dibawahnya (profil struktur PCM Pakusari). Dalam mengurus kegiatan yang menyangkut sosial, pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf, dan kedermwanan dari seseorang atau kelompok lain di luar PCM Pakusari. Dibentuklah lembaga sosial itu bernama Lazismu Pakusari, yang langsung bertanggung jawab kepada ketua.

Pimpinan Cabang Muhamadiyah adalah jenjang struktural Muhammadiyah setingkat dengan kecamatan. Dalam level yang lebih tinggi dari

Pimpinan Ranting Muhammadiyah, Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) mempunyai fungsi koordinatif bagi seluruh pimpinan ranting yang ada di wilayah kecamatan tersebut, sekaligus juga mengkoordinasikan gerakan dakwah Islamiyah di seluruh wilayah kecamatan tersebut melalui berbagai bentuk seperti aktivitas keagamaan, pendidikan, kesejahteraan sosial, kesehatan dan sebagainya. (Purwana, 2010: 112).

Dalam melaksanakan gerakan dakwah Islamiyah, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari membentuk seperangkat pengurus dan badan-badan yang berfungsi untuk melaksanakan program-program Muhammadiyah di tingkat cabang, proses kaderisasi juga dilakukan secara intensif. Dalam kepengurusan Muhammadiyah, dikenal dengan sebutan majelis.

Majelis merupakan suatu pembagian kerja berdasarkan tugas dan fungsinya untuk membantu terselenggaranya kegiatan-kegiatan keorganisasian dengan dasar terwujudnya tujuan organisasi (Lembaga Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah, 2010: 97). Terdapat beberapa majelis yang dimiliki oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari, diantaranya adalah :

Majelis Tabligh, atau yang dikenal sebagai Majelis Tabligh dan Dakwah Khusus memiliki kuantitas dan kualitas peran Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah kemasyarakatan yang berpengaruh langsung dalam menciptakan masyarakat Islami sebagai perwujudan dari partisipasi aktif dalam membangun masyarakat.

Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, merupakan (bidang) yang pelaksana kerjanya memiliki garis besar program bidang pendidikan. Majelis ini sebagai jawaban untuk mencetak lembaga-lembaga pendidikan agar Muhammadiyah mampu menjawab ketertinggalan dan juga sebagai langkah antisipasi bagi pendidikan dimasa depan yang lebih kompleks, menegaskan posisi implementasi nilai Islam, Kemuhammadiyahan dan kaderisasi dalam seluruh sistem pendidikannya.

Majelis Kader, bidang ini merupakan tempat sarana untuk membangun kekuatan dan kualitas pelaku gerakan serta peran dan ideologi gerakan

Muhammadiyah dengan optimalisasi sistem kader yang menyeluruh dan berorientasi ke masa depan.

Menurut KH. Suparnoto, Setelah dilantiknya Pimpinan Muhammadiyah Pakusari yang bertempat di masjid PMMP pada pertengahan Januari 2013. Lalu pada 28 Januari 2013 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari mendapat kritik dari warga setempat dengan diadakan aksi pengerahan massa menuju lokasi pondok pesantren Muhammadiyah, namun aksi tersebut berhasil diredam oleh pihak berwajib. Tanggal 29 Januari 2013 warga kembali beraksi dengan mengunjungi Balai Desa Pakusari, hal tersebut dilakukannya sebagai bentuk penolakan warga yang digunakannya masjid Raudatun Nasyi'in untuk kegiatan santri pondok pesantren Muhammadiyah serta aktivitas yang dilakukan oleh warga Muhammadiyah.

Maka dari itu penyelesaian dari adanya konflik tersebut, dilakukanlah mediasi dan musyawarah yang melibatkan perwakilan warga, KH. Suparnoto, Ustaz Ali Sukarman, Kepala Desa Pakusari, serta aparat kepolisian dan TNI di Balai Desa Pakusari. Dari hasil mediasi tersebut, Ustaz Ali Sukarman menyatakan bahwa tanah seluas 1300 m² telah dijual kepada peryarikatan Muhammadiyah karena ketidak mampuannya dalam merawat Pondok Pesantren Raudatun Nasyi'in. Terkait bangunan masjid yang semula milik pondok pesantren Raudatun Nasyi'in lalu dihibahkan untuk kegiatan persyarikatan Muhammadiyah. Sedangkan pernyataan KH. Suparnoto tidak akan menggunakan masjid tersebut selain kegiatan shalat. Akhirnya, mediasi tersebut diterima oleh seluruh perwakilan yang ikut serta. (tribunnews, 2013)

Dari peristiwa tersebut, tidak menyulutkan PCM Pakusari untuk enggan atau berhenti dalam melaksanakan kegiatan yang sedang berlangsung, karena bagi KH. Suparnoto, dakwah dijalan Allah SWT lebih utama bagi Muhammadiyah. (wawancara dengan KH. Suparnoto, M.Pd, tanggal 03 Agustus 2019)

Pada tahun 2015, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari (PCM) melakukan reformasi keanggotaan, diantaranya dengan dilandasi Surat Keputusan (SK) No. 067/KEP/III.0/D/2016, berikut tabel 5.2 diawah ini (Lampiran G):

Tabel 5. 2 Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari Periode 2015-2020

Jabatan	Nama
Ketua	Drs. Suparnoto, M.Pd.
Anggota	Ir. Sumartono
Anggota	Marsidik, S.Pd, M.Pd.
Anggota	Tri Suhandoko (Bd)
Anggota	Andi Pratikno, SE.
Anggota	Drs. Sucipto (MP)
Anggota	Aman Santoso, S.Sos.
Anggota	Mohammad Jupri, Lc. (MT)

(Sumber : Profil Cabang Muhammadiyah Pakusari 2015-2020)

Perkembangan organisasi Muhammadiyah Pakusari yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari merupakan bukti komitmen dari anggota organisasi dalam mencapai tujuan yang hendak di capai. Dalam pola perkembangannya yang berlangsung sampai 2018, organisasi ini mampu memperluas kiprahnya dalam bentuk usaha pembelian tanah, berikut tabel 5.3 :

Tabel 5. 3 Pembelian Tanah Beserta Fungsinya

NO	JENIS	LUAS	TAHUN PEMBELIAN	FUNGSI
1	tanah	1300 m2	2012	kantor, kegiatan keorganisasian & PMMP.
2	pekarangan utara PMMP	630 m2	akhir 2013	masjid (baru) dan ruang belajar (baru)
3	tanah selatan masjid PMMP	117 m2	2014	dapur, tempat tinggal ustaz, dan ruang tamu santri
4	tanah (persawahan belakang Balai Desa Pakusari)	3375 m2	2016	hasil panen padi digunakan untuk segala kebutuhan pengembangan PMMP dan konsumtif
5	Tanah	2600 m2	2018	Pengembangan pondok untuk santri (putri)

(Sumber : wawancara dengan KH. Suparnoto)

Kegiatan perluasan lahan yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Pakusari adalah wujud terlaksananya perkembangan organisasi yang baik dalam mencapai tujuan organisasi. Selain itu, pengembangan dan pengelolaan Pondok Modern Muhammadiyah yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari adalah suatu program keunggulan dari organisasi tersebut (lampiran gambar 6).

Menurut Marsidik (Wawancara, 4 Agustus 2019) menurutnya bahwa PMMP adalah suatu keunggulan yang dimiliki oleh PCM Pakusari dalam bidang pendidikan. PMMP adalah tempat mencetak kader-kader Muhammadiyah serta mubalig/got mengingat Muhammadiyah Pakusari kesulitan dalam mencari itu.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam dan menjadi sebuah lembaga yang hidup di tengah-tengah masyarakat serta merupakan bagian penting dari sebuah masyarakat terutama masyarakat pedesaan. (Sarijo dalam Sriyatun, 1994 : 18). Manifestasi peran pesantren di tengah-tengah masyarakat tersebut diwujudkan dalam penyebaran misi dakwah melalui bidang pendidikan, pengabdian masyarakat, pembangunan pedesaan serta partisipasi yang lain dalam kehidupan masyarakat baik secara individu, kelompok maupun lembaga.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia dengan karakteristik yang bukan hanya identik dengan makna keIslaman. Kemampuan pesantren menyesuaikan diri terhadap perkembangan jaman merupakan langkah tradisionalnya, pesantren sering diidentifikasi dengan tiga peranan dalam masyarakat, diantaranya : 1) sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu tradisional, 2) sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam, 3) sebagai pusat reproduksi ulama agar peran dan fungsi tersebut dapat dijalankan dengan efektif dan efisien, maka pesantren harus melakukan pembaharuan dan penyesuaian dengan tantangan modernitas (Basori, 2005: 31).

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan Islam sekaligus merupakan tempat melakukan praktek ibadah bagi para santrinya. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan di Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari tidak terlepas dari tujuan Muhammadiyah dalam menyebarluaskan pemahaman Islam. Tujuan pendidikan Islam pada dasarnya adalah menegakan

kebenaran nilai agama Islam dan memelihara kehormatan, oleh karena itu tanpa tujuan pendidikan individu dan masyarakat akan menjadi rusak dan mundur (Prasodjo, 1974 : 34). Berarti adanya pendidikan Islam merupakan keharusan *religius* bagi kaum muslimin untuk meneruskan ajaran Islam.

Arah dan prinsip pengembangan Pondok Modern Muhammadiyah yaitu :

1) pemurniaan ajaran Islam (purifikasi) artinya, menolak hal-hal yang diluar ajaran Nabi Muhammad SAW dengan cara mengembalikan ajaran Islam sesuai Al Quran dan Assunah tanpa mencampur adukan budaya daerah yang mengindikasikan penyimpangan dari Islam dikalangan masyarakat atau dikenal sebagai penyakit TBC (tahayul, bid'ah, kurafat), 2) mejadikan pusat penghafal Al Quran bagi santri, 3) memberikan pendidikan kepada anak fakir miskin, yatim, piatu, dan yatim piatu yang tidak mampu menyenjam pendidikan.

a. Visi

⇒ Berilmu, berprestasi dan berakhlak mulia.

b. Misi

⇒ Melaksanakan pembelajaran aktif dan kreatif.

⇒ Melaksanakan latihan dan pembiasaan secara istiqamah.

⇒ Melaksanakan manajemen kolektif kolegal dan mandiri

c. Tujuan

⇒ Untuk mencetak kader Muhammadiyah dan mubhaligh Muhammadiyah yang memiliki ilmu agama yang memadai serta memiliki ilmu pendukung yang cukup serta mampu bergaul dengan baik di tingkat regional, nasional dan internasional.

Seiring dengan perubahan ruang dan waktu, sistem pendidikan PMMP melakukan pembaharuan dengan berbagai cara positif dan yang sesuai dengan karakteristiknya baik dari kelembagaan, metodologi maupun pola hidup pesantren. Upaya-upaya pembaharuan dilakukan oleh masing-masing pengasuh pesantren dari waktu ke waktu sebagai salah satu langkah adaptasi diri untuk menunjukkan eksistensi dan perkembangannya dalam menghadapi kemajuan jaman. Sehingga keberadaannya tidak dikesampingkan bahkan diharapkan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan diluar pondok yang terus berkembang.

Sejak berdirinya PMMP pada tahun 2012, dengan jumlah awal yang hanya 1 orang hingga saat ini yang berjumlah 52 orang menjadi tempat santri menginap dan mencari ilmu agama juga melatih pengembangan (*skill*) diri lainnya, seperti membiasakan memakai bahasa arab dalam berkomunikasi, melatih diri dengan bela diri Tapak Suci, dsb. Dari segi metodologi, sistem pembelajaran yang digunakan adalah metode munadhoroh.

Secara fisik PMMP yang tidak lepas dari peranan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari, selalu mengalami perkembangan dan penambahan gedung maupun sarana dan prasarana lainnya, diantaranya didirikan gedung-gedung untuk penunjang ibadah dan belajar mengajar seperti masjid, ruang kelas, kamar tidur santri, rumah untuk ustaz dan juga ruang untuk ustazah serta kebutuhan lainnya. Kompleks pondok juga mengalami perluasan pada tahun 2013 dan 2014. Pembangunan sarana fisik PMMP menjadi prioritas Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Pakusari. KH. Suparnoto meyakini bahwa sarana fisik merupakan salah satu faktor pendukung terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dalam lingkungan pondok.

Hal yang menarik dalam pengembangan pembangunan Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari (PMMP) bahwa Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) pakusari melakukannya dengan dimulai dari gerak internal (pimpinan) khususnya untuk mengakomodir pendanaan untuk kebutuhan, mengabarkan pada masing-masing saudara maupun warga Muhammadiyah lainnya (melalui akses sosial media), simpatisan dsb.

Tabel 5. 4 Data Perkembangan Santri PMMP oleh PCM Pakusari

NO	TAHUN	SANTRI		JUMLAH
		PRIA	WANITA	
1	2012	1	-	1
2	2013	6	-	6
3	2014	8	1	9
4	2015	5	2	7
5	2016	8	4	12

6	2017	7	2	9
7	2018	5	3	8
JUMLAH		40	12	52

(Sumber : wawancara dengan KH. Suparnoto)

Dari tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari mengalami penambahan santri. Upaya yang dibangun oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari tersebut adalah mengadakan relasi dan sosialisasi kepada pimpinan cabang Muhammadiyah lainnya ataupun pimpinan daerah Muhammadiyah di luar Jember, seperti di Bondowoo, situbondo dan sekitarnya.

BAB 6. SISTEM MANAJEMEN ORGANISASI MUHAMMADIYAH CABANG PAKUSARI

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari dalam melakukan pekerjaan keorganisasiannya memiliki tahapan-tahapan atau proses kerja yang meliputi perencanaan, penyusunan dan pengawasan. Masing-masing hal tersebut dilakukan agar mencapai cita-cita organisasi. Adapun langkah-langkah Pimpinan Muhammadiyah Pakusari dalam mencapai kerangka kerjanya, sebagai berikut :

6.1 Fungsi Manajemen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari.

Berikut uraian hasil penelitian tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam organisasi Muhammadiyah yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan bagi PCM Pakusari merupakan fungsi yang paling mendasar bagi manajemen keorganisasiannya. Perencanaan akan menjawab pertanyaan tentang bagaimana sebuah lembaga akan bergerak kedepan. Karena dalam proses ini, memiliki hubungan erat antara fungsi-fungsi manajemen lainnya.

- a. Hubungan perencanaan dengan pengorganisasian. Dalam bagian ini, PCM Pakusari sudah menunjukkan suatu perencanaannya kedalam sumber daya yang ada untuk mencapai efektifitas kerja.
- b. Hubungan perencanaan dengan penggerakan. PCM Pakusari telah memasukan beberapa aspek didalamnya, seperti aspek pegarahan dan aspek pemberian motivasi yang memiliki kaitan erat dengan suatu perencanaan. Perencanaan menentukan kombinasi yang paling baik dari faktor-faktor, kekuatan-kekuatan, sumberdaya, dan hubungan-hubungan yang diperlukan untuk mengarahkan dan memotivasi orang-orang yang menjadi anggota organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari.

- c. Hubungan perencanaan dengan pengawasan. Pengawasan sangatlah penting bagi produk perencanaan yang aktif. Di dalam fungsi perencanaan pengawasan yang dilakukan oleh PCM Pakusari, diantaranya melihat apakah rencana-rencana yang dilakukan oleh tiap-tiap majelis telah menunjukkan penyusunan realistis atau tidak, apabila suatu rencana tidak realistis atau praktik buruk, maka akan menyebabkan rencana tidak dikerjakan sesuai apa yang menjadi diharapkan.

Oleh karena itu proses perencanaan yang dilakukan oleh Pimpinan Organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari berangkat dari keinginan mereka dalam tujuan berMuhammadiyah, yang nantinya akan membentuk kelompok yang satu visi- misi. Dalam perencanaan, diputuskanlah suatu program apa saja yang akan dilaksanakan, bagaimana proses pelaksanaannya, melibatkan siapa saja, juga menetapkan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan serta menetapkan tempat kegiatan dan menetapkan biaya yang harus dikeluarkan setiap kegiatan. Tentunya semua program kegiatan tersebut harus sesuai dengan kehendak dan tujuan bersama yang telah ditetapkan sebagai bagian dari spirit Muhammadiyah. Adapun visi misi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari adalah sebagai berikut :

a. Visi

“Sebagai gerakan Islam yang berlandaskan Al Quran dan As-sunnah dengan watak tajdid yang dimilikinya senantiasa istiqamah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam amar ma’ruf nahi munkar disegala bidang, sehingga menjadi rahmatan lil’alamin bagi umat, bangsa dan dunia kemanusiaan menuju terciptanya masyarakat Islam yang sebear-benarnya yang diridhai Allah SWT dalam kehidupan didunia ini ”

b. Misi

- 1) Menegakkan keyainan tauhid yang murni sesuai ajaran Allah SWT yang dibawa oleh Rasulallah SAW yang disyariatkan sejak nabi Nuh hingga Nabi Muhammad SAW.
- 2) Memahami agama dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam untuk menjawab dan menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan yang bersifat duniawi.

- 3) Menyebarluaskan ajaran Islam yang bersumber pada Al Quran sebagai kitab Allah yang terakhir untuk umat manusia sebagai penjelasannya.
- 4) Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

Selanjutnya dalam tahapan perencanaan, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari memiliki konsep sebagai berikut :

- a. *mapping* pengembangan program
- b. menentukan cara / konsep kerja pimpinan
- c. pengumpulan dana untuk kegiatan

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah perencanaan tersusun, selanjutnya dilakukan proses pengorganisasian sumberdaya-sumberdaya guna mencapai kubutuhan secara maksimal. Diantaranya :

- a. manusia

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari mempunyai anggota yang cukup baik jika dilihat kualitasnya, sebagai contoh adalah beranggotakan sumber daya manusia yang telah selesai menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana 1 (satu) dan sarjana 2 (dua) (wawancara Bpk. Marsidik, 4 Agustus 2019). Dari banyaknya anggota yang lulusan S1 dan S2 tersebut maka dalam tahap perencanaan akan terkonsep secara sistematis/terstruktur dan intelektual. Selain itu, keterampilan dan *skill* yang dimilikinya akan memudahkan untuk membuat perencanaan berdasarkan penelitian, terutama kebutuhan akan tujuan yang hendak dicapai.

Sumberdaya manusia yang dibutuhkan haruslah sesuai dalam kapasitas yang dibagi kedalam satuan unit-unit kerja organisasi. Menurut Terry dan Rue (dalam Ticoalu, 2005:82) *organizing* adalah proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kerja. Dengan cara pengorganisir itulah mampu meghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia. Oleh karena itu, salah satu berjalannya organisasi adalah adanya sumber daya. Guna mencapai tujuan

organisasi, maka dibutuhkanlah sumberdaya manusia yang memiliki skill, keterampilan maupun kompetensi.

b. Sarana & Prasarana

Dalam menunjang kegiatan yang sudah terencana maka dibutuhkan suatu yang dapat membantu proses kegiatan, yakni adanya sarana dan prasarana. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari menggunakan sarana apa adanya, dimulai dengan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan juga pengajian rutin untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan. Setiap selesai pengajian tersebut, mereka membiasakan membahas terkait kebutuhan-kebutuhan yang akan dilakukan pada kegiatan berikutnya. Diantaranya membahas pengembangan dalam mencetak mubalig/got yaitu adanya Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari, yang didalamnya terdapat beberapa fasilitas, seperti ruang rapat pimpinan, masjid, ruang belajar santri, asrama santri, dll yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan organisasi lainnya.

c. Finansial

Dalam perkembangannya, kebutuhan penunjang semakin kompleksitas, sehingga dalam mencukupi kebutuhan tersebut dibutuhkan langkah strategis untuk menggalakkan pendanaan. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari dalam melakukan terobosan ini, diantaranya adalah :

- 1) Pengumpulan dan sumbangan yang dilakukan oleh internal pimpinan itu sendiri, dari itulah memunculkan komitmen pimpinan yang besar untuk merealisasikan pengembangan dan pembangunan (Amal Usaha Muhammadiyah) AUM yang dimilikinya;
- 2) Penggunaan fasilitas teknologi, dengan cara menyebarkan berita yang berisi pemberitahuan terkait kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan Pondok melalui sarana media sosial antar keluarga maupun warga Muhammadiyah (berjaring);
- 3) Pengelolaan dana zakat, infaq, shodaqah oleh Lazimu Pakusari.

d. Regulasi atau kebijakan

Menurut (Koentjaraningrat, 1990: 366) :

“Dalam organisasi sosial, ... kehidupan masyarakat diorganisasi atau diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan...”

Regulasi memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatur kehidupan masyarakat, termasuk kelompok-kelompok sosial atau organisasi sosial. Serta, peranannya mampu mengendalikan seluruh anggota organisasi tersebut.

Dalam proses berlangsungnya organisasi, regulasi tidak menjadi utama keberjalannya internal PCM Pakusari. Namun, dalam proses pelaksanaannya, mereka memahami aturan-aturan dan norma yang berlangsung sesuai kaidah ajaran Islam. Seperti mematuhi aturan pimpinan yang lebih tinggi.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Setelah rencana dibuat, dan pembagian tugas kerja telah dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah penggerakan, yaitu merupakan suatu kegiatan untuk menggabungkan usaha-usaha anggota dari suatu kelompok, yang dalam hal ini menggabungkan unit-unit kerja dan disinilah peran koordinasi dan konsolidasi sehingga tugas-tugas yang diberikan bisa dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari para anggotanya. Dalam hal ini, setiap majelis yang ada di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari selalu melakukan koordinasi dengan masing-masing majelis lainnya dengan sepengetahuan ketua. Hal ini memungkinkan untuk bekerja bersama-sama atau kolektif kolegial.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan ini dijadikan sebagai sarana kontrol berlangsungnya sebuah kegiatan. Pengawasan sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan kinerja yang dilaksanakan. Dalam melaksanakan pengawasan Pimpinan Cabang Muhammadiyah melakukannya secara rutin perbulan dan evaluasi berkala dalam jangka waktu satu tahun. Dalam melakukan evaluasinya, ketua umum yang dibantu wakil ketua dalam melakukan pengawasan keberjalannya program,

sehingga ketika terjadi kekeliruan bisa segera diluruskan dan dicari solusinya. (wawancara Marsidik, S.Pd, M.Pd)

Terry (2005: 242) menuliskan, bahwa pengawasan berkaitan dengan mengetahui apa yang sedang terjadi dibandingkan dengan apa yang direncanakan. Adapun fungsi pengawasan yang dilakukan oleh PCM Pakusari diantaranya adalah : a) kontrol pengawasan monitoring dan; b) pengawasan evaluasi organisasi.

6.2 Langkah – Langkah Manajemen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari

Dalam pelaksanaannya tahapan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam manajemen pimpinan, PCM Pakusari memiliki langkah-langkah untuk mendorong kesuksesan program-program kerja yang di *planningkan*. berikut uraiannya:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam membuat suatu perencanaan organisasi, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari melakukannya di forum Musyawarah Pimpinan. Disitulah adanya pembahasan bagaimana perencanaan terkait program kerja-program kerja tiap majelis, penyampaian informasi tiap-tiap anggota terkait kebutuhan apa saja yang akan dimiliki, hingga berapa anggaran yang dibutuhkan serta bagaimana memperolehnya. PCM Pakusari meyakini, bahwa perencanaan yang efektif didasarkan kepada fakta dan informasi. Dan juga fakta-fakta yang relevan dengan situasi yang dihadapi berhubungan erat dengan pengalaman dan pengetahuan seseorang, terutama pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. (Wawancara KH. Suparnoto, 2 Agustus 2019).

Organisasi yang baik tentunya memiliki serta mampu menggambarkan pola kegiatan yang diusulkan secara jelas dan gamblang. *Planning* menurut terry (2015: 47) merupakan suatu proses intelektual. Sehingga pimpinan dalam organisasi akan memungkinkan untuk menyiapkan segala kebutuhan meski perkembangan dalam pemenuhannya bertahap.

Pimpinan Cabang Muhammadiyah merupakan jenjang struktural setingkat kecamatan. Ditataran level ini, memiliki fungsi koordinatif bagi seluruh pimpinan

yang ada di kecamatan tersebut, sekaligus mengkoordinasikan gerakan dakwah Islamiyah. Maka dari itu, hal yang harus dipertimbangkan dalam menyesuaikan perencanaan, diantaranya :

a) *Forecasting* (perhitungan dan perkiraan masa depan)

Dalam tahap ini Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari memakai pola yang disebut RKO (Rencana Kerja Organisasi), Pimpinan melakukan *positioning* dengan menganalisa peluang dan tantangan yang ada. RKO merupakan kegiatan yang dilaksanakan lima tahun sesuai dengan pergantian periode kepengurusan PCM Pakusari. Dalam RKO ini pimpinan juga memetakan kekuatan dan kelemahan organisasinya, kemudian membuat strategi-strategi turunan untuk menjalankan setiap program yang telah direncanakan dan untuk mengatasi permasalahan yang diperkirakan akan muncul dalam aktifitasnya kedepan.

Salah satu strategi yang dilakukan PCM Pakusari adalah membaca kebutuhan yang diharapkan oleh Muhammadiyah maupun internal PCM Pakusari itu sendiri, yakni kurang atau sulitnya mencari mubalig/got untuk berdakwah dan juga mengisi kebutuhan kader Muhammadiyah sebagai pelangsup estafet kepemimpinan masa yang akan datang. Mubalig merupakan orang (laki-laki) yang mensyiarkan atau menyampaikan ajaran agama Islam, mubaligat ialah orang perempuan yang mensyiarkan ajaran agama Islam. Sedangkan kader menurut KBBI ialah orang yang diharapkan akan memegang peran yang penting.

Mubalig/got serta kader-kader bagi Muhammadiyah merupakan salah satu unsur terpenting dalam meneruskan perjuangan. Karena itulah, segementasi yang diharapkan PCM Pakusari ialah berkontribusi dalam mencetak pelopor-pelopor muda Muhammadiyah. Maka dari itu, sesuai kebutuhannya tersebut PCM Pakusari dalam melakukan rencana programnya, adapun program tersebut lebih mengarah pada program-program yang sifatnya jangka panjang. Diantaranya ialah mendirikan dan mengembangkan Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari (PMMP) dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam perencanaan tersebut, PCM Pakusari melakukan program-program yang sinergi antara majelis-majelisnya. Selain itu, untuk mengaktualisasikan program-program yang telah direncanakan

maka dibuatlah rangkaian kebutuhan dana. Sehingga setiap anggota PCM Pakusari memiliki tanggung jawab yang sama dan bisa berjalan secara efektif-efisien. (wawancara KH. Suparnoto, 16 Juli 2019)

Setelah melakukan *forecasting*, selanjutnya PCM Pakusari menentukan arah gerak yang mampu diusahakan oleh anggota-anggotanya. Diantaranya : Pertama, pengumpulan sumber dana oleh tiap-tiap pimpinan dan anggota organisasi sesuai kemampuan masing-masing. Artinya, setelah ditentukan besaran dana yang dibutuhkan, maka pengumpulan dana dimulai dari internal mereka. Kedua, kekurangan-keurangan dalam mencukupi kebutuhan akan program-program nya, maka dibuatlah gerakan eksternal. Dibagi beberapa segmentasi publik :

- a. yang berkaitan tentang pengembangan santri dan Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari, maka PCM Pakusari melakukan tahapan sosialisasi langsung ke PCM maupun PDM se tapal kuda yang meliputi PDM Situbondo, Bondowoso, Lumajang dan Bayuwangi.
- b. yang berkaitan tentang kebutuhan fisik dan non fisik, maka PCM Pakusari melakukan koordinasi dengan Lazismu KL Pakusari untuk membuka donasi penggalangan melalui media yang ada, dan juga terkadang mengunjungi pihak-pihak terkait secara langsung.

Sebagai organisasi yang baru di tingkatan level cabang, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari dalam orientasi perencanaannya mengklasifikasikannya menjadi rencana pengembangan dan rencana anggota – anggota manajemen. Artinya, setiap rencana tersebut menunjukkan arah tujuan yang hendak dicapai secara berkembang dan juga termanajemen yang semakin hari semakin penting. Adapun rencana pengembangan dan anggota ditentukan oleh rencana kerja pimpinan berikut ini:

- a) Penentuan cara kerja pimpinan

Pimpinan Cabang Pakusari dalam hal kegiatan pengorganisasian mampu dilaksanakan dengan baik. Terutama menyangkut prinsip kerja. Dalam perumusan dan pembagian tugas kerja, majelis dibagi berdasarkan fungsi, kebutuhan dan

kegunaan dalam membantu aktivitas pimpinan.

Majelis Tabligh, majelis ini memiliki peranan dalam mewujudkan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi mungkar*, yang memiliki fungsi untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan serta mengajak seluruh golongan dan lapisan masyarakat dalam menjalankan kehidupan yang sesuai ajaran Islam, tugasnya meliputi :

- a) penyelenggara disetiap kegiatan pengajian, pengembangan pengamalan ajaran Islam dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, ibadah anggota persyarikatan;
- b) menyusun kebijakan dakwah organisasi;
- c) pembinaan dan peningkatan kemampuan serta pengkoordinasian kegiatan dan gerak mubhaligh/ghat dalam mensyiarkan ajaran Islam kepada anggota, umat dan korps mubaligh/ghat di tingkat cabang maupun ranting.
- d) penggerak dan pembimbing, pemelihara masjid serta sarana dakwah lainnya.
- e) ikut serta dalam penyelenggaraan pendidikan dan kaderisasi mubhaligh/ghat.

Berdasarkan pembagian kerja yang dilakukan oleh PCM Pakusari untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam pegorganisasian, maka majelis ini di ketuai oleh Hasyim, S.Pd.

Majelis Pendidikan, majelis ini memiliki peranan yang sangat penting dalam memikirkan kemajuan sarana dan prasarana pendidikan, administrasi pergedungan, manajemen, kurikulum, dan silabus di Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari (PMMP). Adapun tugas dan fungsi majelis pendidikan diantaranya adalah :

- a) menanamkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dan pengajaran agama Islam bagi kehidupan bermasyarakat, sebagai rangkaiannya ialah didirikannya Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari sebagai dasar utama dalam mencetak pelajar-pelajar yang memiliki semangat untuk mensyiarkan agama Islam serta menjadi penghafal Al Quran.
- b) memimpin dan membantu usaha-usaha cabang dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

- c) Sosialisai Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari kepada ranting-ranting, cabang serta daerah Muhammadiyah yang ada di Jember dan diluar Jember. Majelis ini diketuai oleh Drs. Sucipto.

Majelis Kader, majelis ini berkaitan dengan kegiatan kaderisasi yang dilakukan oleh organisasi, adapun fungsi dan tugasnya meliputi :

- a) Menyusun konsep pengkaderan dan mengoperasikan secara terpadu di lingkungan pendidikan, keluarga, serta warga Muhammadiyah dalam satu kesatuan sistem pengkaderan Muhammadiyah yang mampu menghasilkan sumber kader yang berkualitas guna menyongsong perubahan kehidupan umat.
- b) Memprioritas pengembangan kualitas sumber daya kader Muhammadiyah yang dilakukan secara bertahap dan terlembaga.
- c) Menyelenggarakan kaderisasi seperti Darul Arqam, Baitul Arqam, Up Grading, Refreshing, dsb yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan kaderisasi di lingkungan persyarikatan termasuk Amal Usaha Muhammadiyah.

Majelis kader mengintegrasikan kegiatannya bersama majelis yang ada di PCM Pakusari, yaitu majelis pendidikan dan majelis tabligh. Pada tahun 2015, PCM Pakusari melakukan penambahan majelis, diantaranya adalah Majelis Pembina Kesejahteraan Umat (PKU), sama dengan namanya. Majelis ini memiliki fungsi dalam bidang kesehatan dan sosial. Adapun program –program nya meliputi pembagian daging qurban kepada masyarakat ketika idul qurban, serta pembagian zakat fitrah pada masa idul fitri.

- b) Pengadaan program

Pengadaan program merupakan pekerjaan yang wajib dilakukan oleh seluruh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari, terutama dalam menetapkan urutan-urutan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai maksud-maksudnya. Dalam hal ini diperkembangkannya langkah-langkah yang akan diambil menurut prioritas pelaksanaan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari.

Berikut ini adalah tabel program-program yang direncanakan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah, diantaranya :

Tabel 6. 1 Program Kerja Majelis PCM Pakusari

Majelis	Tujuan	Kegiatan	Waktu	Sasaran
Tabligh	Meningkatkan rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT	1. pengajian ahad pagi	Bulanan	Anggota
		2. menggalakan pengajian ditingkat ranting-ranting	Insidentil	Anggota
		3. mengadakan safari <i>ramadhan</i>	Insidentil	Anggota
		4. menghadiri pengajian tingkat daerah	Insidentil	Anggota
		5. mengadakan shalat di 2 (dua) hari raya Islam (Idul adha dan Idul fitri)	Insidentil	Anggota
		6. menggalakan shalat tarawih berjamaah disetiap amal usaha Muhammadiyah (AUM)	Bulan Ramadhan	Anggota
Pendidikan	Meningkatkan kemampuan keilmuan dan pengetahuan bagi masyarakat	1) Mengupayakan pendaftaran santri baru di Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari (PMMP)	Tahun Ajaran baru	Tahun Ajaran baru
		2) Meningkatkan program taman baca Al Quran di ranting-ranting	Mingguan	Mingguan

(Sumber : Dokumen 5 Tahunan PCM Pakusari)

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam proses pengorganisasiannya, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari terutama dalam hal meningkatkan sumber daya manusianya, terutama anggota sangatlah kurang aktif. Misal, belum adanya kegiatan sarana pelatihan bagi

anggota dan pimpinan sebagai bentuk meningkatkan optimalisasi SDM organisasi yang unggul dalam iptek.

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk dan mengatur seluruh sumber daya yang dibutuhkan, termasuk manusia. Menurut Terry (dalam Smith, 2000: 73) manusia merupakan unsur yang terpenting, melalui pengorganisasian manusia didalam tugas-tugas yang saling berhubungan. Perilaku manusia hakekatnya berorientasi pada tujuan, dengan kata lain bahwa perilaku seseorang individu pada umumnya dirangsang oleh keinginan untuk mencapai beberapa tujuan. Dasar dari perilaku adalah kegiatan. Sehingga dengan demikian semua perilaku itu adalah serangkaian aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan. Perilaku manusia sebenarnya dapat dikaji sebagai saling berinteraksi atau ketergantungan unsur yang merupakan suatu lingkaran. Menurut Luthans (dalam Anoraga, 1995: 73) terdapat unsur dari motivasi dan tujuan yakni kebutuhan (*need*), dorongan (*drive*) dan tujuan (*goal*).

Saat ini manusia memasuki era post-modernisme, sehingga segala kegiatan manusia tidak terlepas dari peranan dan penggunaan media. Ketidak adanya sarana pelatihan yang melibatkan anggota dan PCM Pakusari secara keseluruhan akan mengakibatkan kurangnya penguasaan alat-alat teknologi sehingga akan mengakibatkan buta teknologi. Imbas dari adanya buta teknologi akan merugikan PCM Pakusari di masa yang akan datang. Sehingga menurut KH. Suparnoto, memberikan motivasi kepada para anggotanya dalam menutupi kekurangan tersebut akan dilakukannya, sebagai upaya dorongan menghadapi perkembangan jaman.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh KH. Suparnoto dalam menyiapkan sumber daya manusia (dalam hal ini pimpinan PCM Pakusari) diantaranya : a) pemberian motivasi; b) pemberian wewenang kepada tiap-tiap; majelis untuk turut meningkatkan peranannya terhadap segala resiko dan minimalisir hambatan dakwah dikemudian hari; c) peningkatan sarana dan prasarana; d) Anggaran diperhatikan; e) aturan organisasi.

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam setiap usaha sekelompok orang yang bekerjasama dalam rangka pencapaian tujuan. Hal yang

sama juga dituliskan oleh Widjaya (dalam anogara: 84) semua kegiatan organisasi tidak berfaedah jika anggota-anggotanya tidak berhasrat menyumbangkan usaha guna memenuhi tugas yang dibebankan kepadanya.

Selain itu, Pola perintah dan wewenang di PCM Pakusari dilaksanakan dengan strukturisasi *top down*. Sehingga dalam ruang lingkup peorganisasian, pemberian wewenang dan pengambilan keputusan dilaksanakan oleh setiap anggota majelis dan dilaporkan kepada ketua. Hal demikian akan menunjukkan spesifikasi pembagian aktifitas kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi atau aktifitas yang beraneka macam dihubungkan sampai batas tertentu.

Dalam memenuhi kegiatan pengorganisasian, hal penunjang keberjalannya aktifitas pengorganisaian yaitu adanya sarana dan prasarana. Manajemen sarana dan prasarana memberikan kontribusi secara optimal, baik meliputi kegiatan : prosedur perencanaan, pengadaan, pengawasan, inventarisasi dan penghapusan.

- 1) Prosedur perencanaan : mengadakan analisis materi dan alat yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan-kegiatan PCM Pakusari terutama pengembangan Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari; seleksi terhadap kebutuhan yang masih dapat dimanfaatkan; mencari dan atau menetapkan dana. Dengan memperhatikan : pengadaan bersifat dan bagian integral kegiatan PMMP; perencanaan harus jelas terutama pada tujuan dan sasaran kegiatan yang hendak dicapai.
- 2) Pengadaan : suatu proses kegiatan PCM Pakusari dalam mengadakan sarana dan prasarana yang dapat dilakukan dengan cara-cara membeli, mendapatkan hibah (pemberian dari orang lain) dsb.
- 3) Penginventarisasian : suatu kegiatan PCM Pakusari dalam melaksanakan penggunaan, penyelenggaraan pengaturan dan pencatatan barang-barang, menyusun daftar barang yang menjadi milik organisasi kedalam suatu inventaris barang secara teratur. Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi kepemilikan.
- 4) Penggunaan atau pemanfaatan : merupakan pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien.

- 5) Pemeliharaan : PCM Pakusari dalam hal ini melakukan suatu kegiatan perawatan, pemeliharaan barang-barang sehingga barang tersebut memiliki keawetan, tahan lama dan juga terjaga.
- 6) Penghapusan : dalam hal ini, PCM Pakusari belum melakukan kegiatan pelepasan suatu barang dari kepemilikannya.
- 7) Pengawasan : sebagai bentuk kepemilikan organisasi, maka PCM Pakusari melakukan kegiatan pelaporan saran dan prasarana setiap akhir kepengurusan 5 tahunan.

Berikut adalah tabel pengembangan dan pembangunan PMMP sebagai sarana penunjang kegiatan :

Tabel 6. 2 Sarana dan Prasarana PMMP

NO	JENIS	JUMLAH / UNIT
1	Asrama	7
2	Rumah Pengasuh	4
3	Masjid	4
4	Ruang Kelas	5
5	Meja	25
6	Kursi	50
7	Komputer	10
8	Papan Tulis	5

(Sumber : Profil PMMP)

Dari tabel 5.2 memperlihatkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang ada di PMMP belum memadai secara maksimal. Meskipun demikian penambahan sarana dan prasarana masih tetap dilakukan guna memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh PMMP.

Penyusunan anggaran belanja (*budgeting*) merupakan suatu unsur yang sangat penting. Melalui penyusunan anggaran belanja, PCM Pakusari dapat memastikan adanya sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai maksud dan tujuan dalam melaksanakan rencana kegiatan. Hal senada juga di tuliskan oleh Allen (dalam Tuhuteru, 1966: 173) anggaran belanja merupakan suatu yang banyak gunanya, ia mempunyai nilai sebagai alat perencanaan dalam memperkembangkan maksud dan tujuan dari organisasi. Dengan adanya anggaran belanja memungkinkan organisasi untuk menggunakan sumber-sumber yang

tersedia dengan seekonomis mungkin dan seefektif mungkin. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari dalam melakukan anggaran belanja.

Bagi PCM Pakusari, menyusun anggaran belanja (*budgeting*) adalah pekerjaan yang dilakukan oleh tiap-tiap anggota organisasi dalam mengalokasikan sumber yang tersedia. Anggaran belanja dinyatakan oleh mereka sebagai istilah uang. Oleh sebab itu dipandang sebagai sesuatu yang khas dari pengawasan keuangan. Penyusunan anggaran merupakan hal yang tak terpisahkan dari setiap kegiatan organisasi yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari (lihat lampiran gambar 13).

Dalam melaksanakan aktifitas program kerja, metode yang dilakukan PCM Pakusari lebih menekankan kepada kegiatan *social action* / yang memiliki kemaslahatan untuk masyarakat luas. Metode dilakukan secara *direct* ataupun *indirect*. Metode *direct* dilaksanakan dengan cara memanfaatkan link-link donatur PCM Pakusari, baik yang sudah menjadi donatur tetap ataupun temporer. Kemudian metode *indirect* dilaksanakan dengan membuat program yang bisa menarik minat donatur dan juga memberikan kesadaran kepada donatur akan pentingnya kepedulian terhadap sesama.

Kemudian ada juga program yang dinamakan *opentable*. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara membuka stand PCM Pakusari diacara kegiatan-kegiatan/ event besar Muhammadiyah di Jember. Kegiatan ini memiliki tujuan penting, yakni sosialisasi Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari. PCM Pakusari dalam kegiatannya yang melibatkan masyarakat sekitar, tepatnya pada hari-hari besar Islam, diantaranya : penyembelihan hewan qurban (setiap idul adha), pembagian zakat fitrah dan juga bingkisan hari raya. PCM Pakusari menilai beberapa kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar akan meningkatkan kesadaran bahwa keberadaan dakwah yang dilakukan oleh PCM Pakusari memiliki banyak manfaat untuk masyarakat sekitarnya. Serta jika ditinjau dari segi Muhammadiyah, peranan PCM Pakusari memiliki usaha yang sangat besar, yakni melaksanakan kaderisasi dalam kapasitas menyiapkan mubhaligh/ghat.

Selain itu, PCM Pakusari dalam aturan organisasinya terutama dalam

mengindari adanya tumpang tindih tugas fungsi pokok organisasi (tufoksi) antar majelis. Mereka tidak memandang aturan sebagai suatu kekakuan, artinya dalam dalam proses pelaksanaan program-programnya, seringkali majelis satu dengan lainnya berintegrasi program. Artinya, semangat kolektif ditunjukkan oleh anggota-anggota majelis untuk mencapai tujuan bersama tanpa mengurangi fungsi dari majelis itu. Sebagai contoh adalah, Bidang kader memiliki kewenangan terhadap keberjalannya proses kaderisasi. Maka dalam menyiapkan jumlah kader Muhammadiyah digunakanlah ruang pendidikan (PMMP) sebagai salah satu pencetak kader muda Muhammadiyah padahal dalam hal ini, PMMP merupakan kewenangan majelis pendidikan cabang Muhammadiyah Pakusari dalam mengelolah Amal Usaha Muhammadiyah bidang pendidikan tersebut. Artinya, proses kaderisasi juga dilakukan secara integrasi. Selain itu, dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarananya dirancangkanlah aturan-aturan yang menghasilkan kepemilikan PCM Muhammadiyah dihibahkan kepada Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah. Dalam proses dan pemenuhan atas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh PCM Pakusari, PCM Pakusari membebaskan bagi anggota dan pimpinannya untuk mencari dana sebagai pemenuhan atas sarana dan prasarana itu sendiri. Akan tetapi dalam akhir pelaksanaannya, laporan-laporan yang dilakukan oleh mereka disampaikan kepada forum laporan pertanggung jawaban, tepatnya pada saat musyawarah cabang yang dilaksanakan setiap akhir kepengurusan (5 tahunan).

3) Menggerakkan (*Actuating*)

Dalam hal ini, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari melakukan suatu tahapan atau kegiatan *actuating*, diantaranya :

a) Pembimbingan

Setiap anggota di PCM Pakusari, diberikan arahan dan bimbingan oleh ketua dan wakil ketua agar melaksanakan kegiatan sesuai agenda yang telah direncanakan. Ketua memberikan pengarahan secara efektif melalui ruang komunikasi. Sehingga setiap diketemukannya suatu masalah yang menyangkut skala kecil, maka akan dilakukan pengarahan baik secara lisan, apabila permasalahan skala besar maka dilakukan pembahasan hal tersebut dalam

pertemuan yang melibatkan seluruh anggota organisasi, hingga ditemukannya solutif. Hal demikian dilaksanakan dalam pertemuan rutin oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari (PCM).

b) Pengkoordinasian

Pola koordinasi yang dilakukan oleh anggota majelis berupa pertemuan rutin (*meeting*), dan juga koordinasi via media sosial. Koordinasi selalu dijaga agar tidak terjadi tumpang tindih tugas antara anggota-anggota majelis.

c) Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan dalam proses kerja pimpinan dilakukan secara musyawarah mufakat, semua pimpinan dan anggota organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari berhak berbicara dan memberikan saran terhadap permasalahan yang dihadapi.

Dalam capaian dan pelaksanaan optimalisasi program oleh tiap-tiap majelis telah di dilaksanakan cukup baik oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari, hal tersebut dapat diketahui dengan adanya pembangunan-pembangunan sarana Pondok Modern Muhammadiyah yang sangat kompleks dari tahun ke tahun. Peningkatan ini berupa sarana yang terlihat dan jumlah santri yang terus berkembang, upaya-upaya itu telah menjadi rencana program utama PCM Pakusari dalam mengkhhususkan gerakan mencetak mubalig/got. Selain itu, capaian pendanaan yang dilakukan oleh PCM Pakusari dalam melaksanakan capaian kegiatannya dapat dilihat dilampiran 13.

Terry menuliskan (1986) bahwa Menggerakkan atau yang disebut *Actuating* merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. *Actuating* adalah pelaksanaan untuk bekerja. Dalam pelaksanaan secara fisik, maka pimpinan mengambil tindakan-tindakannya kearah, seperti kepemimpinan (*leadership*), perintah, komunikasi dan nasehat. *Actuating* disebut juga sebagai gerakan aksi yang mencakup kegiatan seorang pimpinan untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh suatu perencanaan dan pengorganisasian agar mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Terdapat beberapa hal yang belum dicapai oleh PCM Pakusari dalam rangka pengoptimalan beberapa majelis, diantaranya adalah kurangnya jumlah pimpinan di masing-masing majelis membuat keterbatasan menjalankan program-program itu sendiri. Sehingga dalam proses pelaksanaannya kurang optimal. Sebagai contoh, diwaktu rapat pimpinan tidak semua pimpinan dari tiap-tiap majelis yang hadir. Terkadang rapat dimulai dengan jumlah 4-5 orang. Bagi PCM Pakusari itu sendiri, berapapun jumlah yang hadir dalam rapat tidak mengurangi semangat dalam menjalankan agenda yang telah direncanakan.

Sehinga, upaya-upaya yang dibangun oleh PCM Pakusari dalam menghadapi keterbatasan jumlah SDM tersebut dengan cara mengupayakan terselenggaranya PMMP agar lebih produktif dalam mencetak kader-kader Muhammadiyah sebagai pelopor dan penyempurna Muhammadiyah.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Didalam sistem pengawasan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari melakukan berbagai proses yang berlaku, proses pengawasan akan membantu PCM Pakusari dalam memperoleh informasi secara efektif. Diantaranya ialah pengawasan terkecil atau disebut juga sebagai pengawasan monitoring (proses keberjalannya program). PCM Pakusari melakukan pengawasan usaha-usaha anggotanya dari awal pelaksanaan hingga berakhirnya pelaksanaan itu. KH. Suparnoto selaku ketua menginstruksikan anggota pimpinan yang lain untuk melibatkan diri terhadap monitoring tersebut, hal tersebut dilakukan agar seluruh pimpinan mengetahui proses keberjalannya kegiatan secara aktif. semisal : dalam proses pembangunan ruang kelas santri Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari yang dilaksanakan oleh majelis pendidikan, akan di monitoring bersama seluruh pimpinan dan hasil kegiatannya disampaikan oleh majelis pendidikan setiap hari minggu. Dalam tekhnisnya tersebut, sejauh ini proses monitoring dilakukan oleh segenap pimpinan Muhammadiyah Pakusari pada pertemuan rutin. Selain itu, pertemuan rutin tersebut dimanfaatkan oleh pimpinan untuk menyampaikan gagasan-gagasan program yang akan dilaksanakan, dibenahi, ataupun segala kebutuhan pendanaan dari program kerja yang lain secara Musyawarah. Adapun pertemuan rutin tersebut dilaksanakan setiap 1 minggu sekali, juga terdapat

Selain melaksanakan monitoring, PCM Pakusari melakukan evaluasi organisasi. Pimpinan Cabang Pakusari melaksanakan kegiatan evaluasi organisasi yang didalamnya juga penyampaian laporan-laporan kerja bulanan dan tahunan. Sehingga kinerja para pimpinan bisa dievaluasi secara rutin dalam jangka waktu satu bulan. Kemudian dibahas bersama mengenai kendala-kendala yang dihadapi untuk dicarikan solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Oleh karena itu, evaluasi tahunan dilaksanakan untuk mengukur pencapaian-pencapaian dari target yang telah ditetapkan, apakah mencapai target atau tidak, apa kendala besar yang dihadapi, dan apa yang bisa diambil dari peristiwa selama satu tahun itu, untuk dijadikan bekal pengalaman dalam menyusun dan merencanakan program ditahun selanjutnya. (wawancara Marsidik, 03 Agustus 2019).

Hal tersebut senada dengan apa yang dituliskan oleh Allen (dalam Tuhuteru, 1966: 247) bahwa setiap ketua dalam organisasi memiliki cara untuk memastikan bahwa rencana-rencana dilaksanakan dengan baik. Maka dilakukannya melalui proses pengawasan.

Namun, dalam proses evaluasi tersebut, PCM Pakusari tidak memberikan sedikit bukti informasinya terkait hasil laporan evaluasi. Seperti penetapan standar evaluasi, pengukuran pelaksanaan kegiatan, capaian kegiatan, dsb. Yang terakit dengan pengawasannya.

BAB 7. PENUTUP

7.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa : Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi sosial keagamaan yang ada di Indonesia. Tujuan organisasi Muhammadiyah dalam membentuk gerakan Islam yang berasaskan pada keyakinan *tauhid* yang murni (Islam) berpedoman pada Al Quran dan Assunnah. Sehingga dalam pergerakannya, dibutuhkan keanggotaan yang turut aktif dan ikut serta dalam tindakan yang nyata. Maka dari itu, dibentuklah struktur organisasi Muhammadiyah ditataran level perwilayah, diantaranya : Pimpinan Pusat (PP) mewilayahi seluruh Indonesia, Pimpinan Wilayah (PW) mewilayahi provinsi, Pimpinan Daerah (PD) mewilayahi Kabupaten, Pimpinan Cabang (PC) mewilayahi kecamatan serta Pimpinan Ranting (PR) mewilayahi desa.

Kehadiran Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari merupakan bukti keikutsertaan sekelompok orang untuk turut serta dalam mewujudkan tujuan Muhammadiyah itu sendiri, dimulai dengan adanya kegiatan-kegiatan pengajian, serta kegiatan lainnya, lalu mendirikan Organisasi Muhammadiyah serta amal usahanya dalam wujud keikutsertaan dalam mencetak kebutuhan mubalig Muhammadiyah.

Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Pakusari memiliki periode tersendiri bagi Pimpinan-pimpinan dan anggotanya, diantaranya : Periode pra berdirinya (tahun 1988-2002) adalah bukti bahwa perjuangan dimulai dengan suatu kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi para anggotanya, terkhusus kegiatan pengajian. Dari kegiatan tersebut munculah periode kedua (tahun 2012-2018) yakni mendirikan Cabang Muhammadiyah Pakusari dan juga diikuti oleh berdirinya serta perkembangan Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari (PMMP). Langkah itulah dinilai sebagai bukti komitmen Cabang Muhammadiyah Pakusari dalam membangun sosial agama yang kuat. Ditambah dengan kegiatan-kegiatan keorganisasian yang bersifat sosial mampu diterima masyarakat dengan baik, padahal semulanya PCM Pakusari disambut negatif oleh masyarakat.

7.2 Saran

1. Universitas Jember diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya aktifitas penelitian mengenai kelompok sosial yang berkontribusi terhadap pendidikan keagamaan.
2. Pemerintah Kabupaten Jember atau pemerintah terkait, diharapkan turut serta berpartisipasi untuk membangun dan bekerjasama dengan organisasi Muhammadiyah dalam membangun kehidupan masyarakat, terkhusus sosial – pendidikan keagamaan.
3. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari, perkembangan akan kebutuhan manusia selalu mengalami kenaikan, sehingga manusia dituntut untuk lebih aktif dalam melakukan peranannya. Terkhusus dalam pola pengembangannya, diharap untuk selalu mencukupi kebutuhan organisasi dengan mengajak seluruh elemen pemerintah dan masyarakat untuk berperan dalam menegakkan agama Allah SWT. Sehingga peran dan fungsi PCM Pakusari dalam mewujudkan tujuan Muhammadiyah mampu meluaskan peranannya secara efektif.
4. Pembaca, diharapkan dapat menambahkan kajian dan referensi tentang perkembangan Organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari Tahun 2012 sampai dengan 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Murtie, A. 2012. *Belajar Manajemen Dari Konsultasi Strategi*. Bekasi: Laskar Aksara
- Allen, L.A. *Karya Manajemen*. Penerjemah oleh Tuhueru. 1996. Jakarta: PT Pembangunan
- Anoraga, Suyati. S. 1995. *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya
- Burke, P. 1992. *Sejarah Dan Teori Sosial*. Diterjemahkan oleh Yayasan Obor Indonesia. 2011. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Gottschalck, L. *Mengerti Sejarah*. Diterjemahkan oleh Nugroho Notosusanto. 1985. Jakarta: Universitas Jember
- Kamal, M. dkk. 1988. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan*. Persatuan Yogyakarta: Yogyakarta
- Kartodirjo. S. 1987. *Kebudayaan Pembangunan Dalam Perspektif Sejarah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Koentjoroningrat. 1989. "Metode Wawancara", dalam *Koentjoroningrat, Metode Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Kuntowijoyo. 2008. *Penjelasan Sejarah (Historycal Explanation)*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Nashir, H. 2014. *Memahami Ideologi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah
- Ndra, T. 2005. *Teori Budaya Organisasi*. Jakarta: Rhineka Cipta

- Mulkhan, A.B. 1990. *Pemikiran K.H Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara
- Pranoto. 2010. *Teori & Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- PWM-B. 2010. *Refleksi Satu Abad Muhammadiyah*. Editor Syaifullah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rinanto. 2016. *Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah Cabang Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal Tahun 1930-2015*. Surakarta : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Siagan, S.S.P. 1992. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta : PT Bumi Asara
- Shobron, Sudarno, Alfian Nurul Azmi. 2011. *Eksistensi Muhammadiyah Dan Nahdhatul Ulama Di Desa Plompong, Sirampog, Brebes, Jawa Tengah (Studi Perbandingan)*. Surakarta: Tajdida, Vol. 9, No. 2, Desember 2011: 187 – 206. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Suyanto, Sudahri, Suryadi. 2017. *Coretan Santri Jejak Petualang Menggapai Matahari Kisah-Kisah Penih Inspirasi KH. Ahmad Zainuri Dari Jember Untuk Indonesia*. Lumajang: LPP Annur
- Tribunnews. 2013. <http://www.m.tribunnews.com/amp/regional/2013/01/29/isu-sara-merebak-di-jember-ratusan-warga-tolak-pengalihan-masjid?page1>, [diakses 13 Agustus 2019].
- Yatim, B. 2010. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Lampiran A. Matrik Penelitian

Tema Penelitian	JUDUL PENELITIAN	JENIS PENELITIAN	PERMASALAHAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Sejarah Organisasi	Sejarah Perkembangan Muhammadiyah Cabang Pakusari Di Kabupaten Jember Tahun 1988 – 2018	Penelitian Sejarah	1. Bagaimana gambaran umum wilayah penelitian? 2. Bagaimana Sejarah Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari Kabupaten Jember Tahun 1988 Sampai 2018? 3. Bagaimana Sistem Manajemen Organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari?	1. Dokumen 2. Wawancara	1) Heuristik 2) Kritik 3) Interpretasi 4) Historiografi

Lampiran B. Pedoman Wawancara

NO	KOMPONEN	INDIKATOR	ITEM
1	Planning (Perencanaan)	Internal	1, 6, 12, 18
		Eksternal	24, 29
2	Organizing (Pengorganisasian)	Sumber Daya Manusia	20, 30
		Sarana & Prasarana	7, 21, 25
		Finansial	3, 10, 22, 26, 31
		Regulasi	5, 11, 13, 19
3	Actuating (Menggerakan)	Capaian tiap bidang	8, 14, 27
		Optimalkan Sumber Daya	2, 15
4	Control (Pengawasan)	Monitoring	4, 9, 16
		Evaluasi	17, 23, 28

Lampiran C. Tabel Pertanyaan (Item)

Item	Pertanyaan
1	Apakah PCM Pakusari merencanakan kegiatan kaderisasi untuk optimalisasi jumlah kader Muhammadiyah?
2	Bagaimana pelaksanaan optimalisasi sumber daya tersebut?
3	Bagaimana pendanaan kegiatan kaderisasi tersebut?
4	Bagaimana bentuk pengawasan kegiatan kaderisasi?
5	Bagaimana aturan tentang kegiatan kaderisasi di Muhammadiyah?
6	Bagaimana perencanaan PCM Pakusari mengoptimalkan kebutuhan sarana dan prasarananya?
7	Sarana dan prasarana apa saja yang ditambah?
8	Bagaimana capaian dan pelaksanaan optimalisasi program oleh tiap-tiap majelis?
9	Bagaimana cara mengetahui sarana dan prasarana yang sudah diperoleh?
10	Berapa dana optimalisasi sarana dan prasarana?
11	Bagaimana kebijakan Muhammadiyah dalam persoalan kepemilikan sarana dan prasarana tersebut?
12	Bagaimana model perencanaan PCM Pakusari dalam pendanaan kebutuhan program kegiatan?
13	Bagaimana aturan tentang pengumpulan dana program-program PCM Pakusari?
14	Bagaimana ketercapaian anggota PCM Pakusari dalam menghimpun dana untuk program tersebut?
15	Apakah ada pelatihan khusus untuk optimalisasi anggota dalam mencari dana?
16	Bagaimana anggota PCM Pakusari melakukan pelaporannya?
17	Kapan sistem pelaporan keuangan PCM Pakusari dilaksanakan?
18	Bagaimana perencanaan pelatihan kepemimpinan bagi anggota PCM Pakusari?
19	Apakah PCM Pakusari memiliki legalitas/SK pendirian?
20	Apa yang dilakukan PCM Pakusari dalam meningkatkan pengetahuan anggotanya guna mencapai SDM organisasi yang unggul?
21	Sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan?
22	Berapa anggaran dilaksanakannya pengetahuan anggota guna mencapai SDM organisasi?

- 23 Setiap kapan penilaian kinerja anggota dilaksanakan?
 - 24 Peluang apa yang dilakukan PCM Pakusari dalam merencanakan kebutuhan Muhammadiyah?
 - 25 Sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan PCM Pakusari dalam menunjang kebutuhan Muhammadiyah tersebut?
 - 26 Berapa dana yang dibutuhkan untuk merealisasikan kebutuhan Muhammadiyah?
 - 27 Peran apa yang dicapain anggota PCM Pakusari dalam mengoptimalkannya?
 - 28 Apa yang dilakukan PCM Pakusari dalam evaluasi anggota agar meminimalisir permasalahan dimasa akan datang?
 - 29 Bagaimana perencanaan PCM Pakusari dalam mempertahankan dakwah Muhammadiyah di masyarakat?
 - 30 Bagaimana langkah-langkah PCM Pakusari mengelolah sumber daya manusia?
 - 31 Berapa biaya yang dibutuhkan dalam mempertahankan dakwah Muhammadiyah?
 - 32 Apakah fasilitas yang telah ada sesuai dengan harapan?
 - 33 Bagaimana cara pelaporan PCM Pakusari dalam hal tersebut?
-

Lampiran D. Daftar Informan

No	Nama	Alamat	Umur	Jabatan	Jadwal Pertemuan
1	Suparnoto, M.Pd	Jl. Pb. Sudirman	59	Ketua	16/07/2019 (14.30 WIB) 02/08/2019 (15.45 WIB)
2	Marsidik, M.Pd	S.pd, Jl. Merapen RT/RW 001/003, Tegal Waru Kecamatan Mayang	65	Sekretaris	03/08/2019 (08.25 WIB)

Lampiran E. Hasil Wawancara

Narasumber 1

Nama : KH. Suparnoto, M.Pd

Waktu : 13 Agustus 2019, Pkl 16.41 WIB

Tempat : Kantor PMMP

Saya pulang ke sempolan tahun 1982, tinggal di perumahan SD negeri sempolan 1 sejak tahun 1987. Awal tahun 1988 dan bertepatan pada bulan ramadhan, saya mengetahui ada beberapa orang yang melaksanakan shalat teraweh di rumah bapak H. Imam Ghazali. Saya tanya pada istri saya kok ada shalat teraweh disana. Saya pun bergegas untuk ikut serta shalat teraweh juga. Jumlah jamaah terawih sekitar belasan orang. Ketika bulan ramadhan berakhir, saya ikut shalat ied di Unmuh bersama rombongan jamaah terawih tersebut. Selesai shalat ied, mereka membentuk kelompok pengajian. Saya mengusulkan penamaan kelompok pengajian Muhammadiyah karena dalam prakteknya, kita ini sudah melakukan nilai-nilai yang diajarkan oleh Muhammadiyah. Lalu, kami membuat kepengurusan pengajian Muhammadiyah. Dimana anggotanya meliputi pak Ahmadun sebagai Ketua, Wakil Ketuanya adalah H. Imam Ghazali, Sekretarisnya saya sendiri, Wakil sekretarisnya adalah Imron Rosidi, Bendahara Sugiarto, Wakil Bendahara Tukihadi. Pengajian ini memiliki anggota jamaah sebanyak 36 orang (sudah termasuk laki-laki dan perempuan). Pengajiannya diadakan setiap malam ahad atau malam minggu, dan juga aktif mengadakan pengajian setengah bulan sekali dengan PCM Pakusari. Kita berhubungan langsung dengan PCM Kalisat. Setelah itu, kami dijadikan calon Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kecamatan Silo. Lalu kami mengembangkan diri membentuk calon ranting karangharjo, dan pace.

Pada tahun 2002 calon PRM Silo mereformasi, karena pak ahmadun sakit. Lalu Ketuanya diganti saya, dan juga sering waktu Tahun 2005 membentuk calon PRM Mayang. Hingga tahun 2006, 4 calon ranting (ranting Silo, ranting Mayang, ranting Pakusari, ranting Pace) dilantik dibalai Desa Silo. Tahun 2010 4 Ranting Muhammadiyah itu membemtuk calon PCM Pakusari yang wilayahnya meliputi

Kec. Silo, Mayang dan Pakusari. Rapatnya bertempat di kediaman Suparnoto desa gempal.

Setelah terbentuk PCM Pakusari pada Tahun 2012, yang terdiri dari Suparnoto, M.Pd (Ketua), Ir, Sumartono (Wakil Ketua), Marsidik, S.Pd, M.Pd (Sekretaris), Faisol (Bendahara), Drs. Sucipto (majelis pendidikan), Hasyim S.Pd (majelis tabligh). Setelah itu, calon PCM Pakusari membeli PP Raudatun Nasyihin Jl. Pb sudirman no 23, pada tahun 2013 calon PCM Pakusari resmi dilantik dengan susunan pengurus (lihat tabel). Adanya kegiatan pelantikan tersebut, masyarakat tidak menerima kehadiran kami awalnya. Kamipun didemo oleh masyarakat yang jumlahnya ratusan pada tanggal 28 Januari 2013, sempat Pondok ini di kelilingi oleh aparat, tapi alhmdulillah bisa direda. Pada tanggal 29 massa kembali demo kami, yang pada akhirnya diadakan suatu pertemuan di Balai Desa Pakusari. Disana ada wakil masyarakat, pihak berwajib (TNI-Polri), Ust. Ali Sukarman (penjual), Saya (pembeli), lalu kepala Desa Pakusari. Namun akhirnya bisa diketemukan kesepakatan bersama. Saya menyatakan tidak akan menggunakan masjid sebagai kegiatan organisasi. Meski adanya hal tersebut, tidak serta merta menyulutkan kami untuk enggan melanjutkan dakwah, yang ada malah lebih semangat dan terpacu.

Keberadaan kami (PCM Pakusari) membangun Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari untuk sarana dakwah, saya namai PMMP agar anda sekalian tidak memondokan anak-anaknya kesini. Lalu, Pada tahun 2015, kami mengadakan reformasi pimpinan, diantaranya bendahara Tri Handoko, pendidikan bapak Sucipto, Tabligh Jupri Lc.

Dalam Perjuangan yang kami lakukan bersama pimpinan yang lain, sangat membutuhkan waktu dan dana. Adapun kegiatan kami ini adalah :

Program kerja tabligh :

1. Pengajian ranting
2. pengajian ahad bahagia setiap pekan ke- 3,

Program kerja pendidikan, fokus membangun perkembangan dan kebutuhan Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari.

Kami mengakui setiap rapat selalu tidak adanya catatan (notulen), akan tetapi ada pembahasan langsung tidak (Pembahasan pembelian tanah misalnya), dalam pendanaannya kami mengumpulkan secara internal dulu, lalu sosialisasi pada keluarga, orang-orang terdekat, dll. Hasil pertemuan rapat berbentuk non fisik adalah sosialisasi PMMP di PDM atau PCM di kabupaten lain. Sering didaerah eks besuki. Selain itu, kami mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar. Adapun program pada masyarakat sekitar adalah pembagian zakat, pembagian bingkisan hari raya untuk masyarakat dan Ustaz dan Ustazah, pendistribusian daging qurban mencapai 250 Paket.



Nama : KH. Suparnoto, M.Pd
Waktu : 16 Agustus 2019, Pkl 13.30 WIB
Tempat : Kantor PMMP

PCM Pakusari dalam melakukan sistem kaderisasinya yaitu melalui berdirinya Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari, PMMP merupakan basis optimalisasi terbentuknya kader-kader dan mubhaligh disana. Selama ini pendanaan yang kami lakukan bersifat sukarela di dalam internal PCM Pakusari, selain itu memberikan informasi-informasi kepada orang-orang terdekat akan program yang kami lakukan, seperti keluarga, sahabat, dan teman. Media yang kami gunakan selama ini adalah pertemuan langsung dengan donatur (dalam hal ini diwakilkan oleh Lazismu Pakusari) serta penggunaan sarana media sosial seperti alat komunikasi, kita lakukan share kegiatan disana. Alhamdulillah, banyak terbantu dari kegiatan-kegiatan tersebut. Terkait aturan tentang pendirian Pondok ini, kami sudah berikan haknya kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah, sehingga kami PCM Pakusari dan pengurus PMMP hanya berkodiasi untuk pengembangan. Dalam memenuhi kebutuhan dakwah yang kami lakukan, awal mulanya PCM Pakusari hanya memiliki tanah dan bangunan masjid tahun 2012 di Jl. Pb. Sudirman No.28 yang dibeli dari Ust. Ali Sukarman seluas (1300m²), namun lambat laun berkat kerja keras yang PCM Pakusari lakukan, akhirnya PMMP sudah meluaskan wilayahnya dan juga membeli sawah dibelakang Balai Desa Pakusari, adapun manfaat sawah tersebut sebagai tempat produksi konsumsi santri, dan menutupi kebutuhan PMMP.

Selama ini, program-program yang dilakukan oleh majelis yang ada di PCM Pakusari berjalan dengan baik, dan sesuai harapan yang di rencanakan. Terutama majelis pendidikan yang selalu bersosialisasi kepada PCM dan PDM diluar Pakusari dan Kab. Jember, dalam hal pelaksanaannya ya dilakukan dengan majelis lainnya. Kami juga dalam melaksanakan program kerja tidak terpaku dengan formalitas semata, artinya kultural kepemimpinan kami jalankan. Dalam hal anggaran tiap program, kami laksanakan se fleksibel mungkin. Misal, didalam rapat terdapat agenda pembahasan pembangunan masjid baru di PMMP, kami

akan bahas kebutuhan apa yang hendak dilaksanakan. Kami bahas sampai tuntas, baik dari perencanaannya dan anggarannya. Lalu kami bicarakan bagaimana mencari dana, lalu ditetapkannya strategi yaitu penggunaan media sosial, dengan cara menyebarkan luas informasi yang kami lakukan (berisi informasi hasil rapat) setelah itu ada saja yang memberikan dana itu, langsung dikirim melalui nomor rekening PCM Pakusari. Kita cairkan, lalu beli kebutuhan yang sudah direncanakan pada rapat itu. Alhamdulillah semua berjalan dengan lancar.

Selama ini, dalam menjalankan program kerja, kami tidak ada kegiatan untuk pengemblengan pimpinan, terutama bagaimana cara kerja, bagaimana pelaksanaannya. Semua berjalan dengan apa adanya, secara bersama-sama, lebih mengarah kepada kolektif kolegial. Saya selaku ketua memberikan dorongan dan motivasi terhadap pimpinan PCM lainnya untuk melaksanakannya dengan ikhlas, nilai-nilai spirit perjuangan mereka betul rasakan. Sehingga upaya-upaya yang kami lakukan semata-mata dakwah kepada umat Islam. Kita bekerja ya bekerja kepada Allah. InsyaAllah, setiap apa yang kita lakukan dalam pelaksanaan amanah organisasi ini akan dibantu oleh Allah SWT. Sedangkan diwaktu rapat-rapat pimpinan, ya kami lakukan apa adanya terutama setelah pengajian ahad, kami langsung melakukan evaluasi kegiatan kita. Dilaporkannya setiap kegiatan majelis, disana kami akan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh pimpinan PCM Pakusari. Dalam menunjang dakwah yang kita lakukan (PCM Pakusari) melalui kegiatan-kegiatan pengajian rutin (mingguan), lalu fokus gerakan pada pembangunan PMMP. Karena bagi kami, PMMP adalah suatu hal utama dalam mewujudkan visi dan misi organisasi PCM Pakusari.

Saya sebagai ketua, selalu melihat kinerja yang dilakukan oleh tiap-tiap majelis, setiap mengadakan kegiatan kami selalu berkordinasi bersama pimpinan lainnya. Kegiatan itu lakukan lakukan setiap subuh hari jumat, sabtu dan minggu. Disanalah saya bisa mengetahui cara kerja pimpinan, selain itu jika dibutuhkan hal-hal yang terkait pembangunan, kami lakukan di selesai shalat subuh itu. Itu yang kami lakukan, tidak adanya hasil catatan rapat (itu kelemahan kami) tapi setiap rapat, pelaksanaan itu selalu ada. Dalam tahap evaluasi, PCM Pakusari melakukannya setiap periode. Itulah cara kerja yang dilakukan oleh kami selaku

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari. Evaluasi besar kami, yaitu diadakannya Musyawarah Cabang, disanalah kami memberikan laporan pertanggung jawaban secara organisasi di depan anggota Muhammadiyah Pakusari. Baik itu kegiatan-kegiatan yang telah kami lakukan, dan anggaran serta pelaporan perkembangan PMMP.



Narasumber 2

Nama : Marsidik S.Pd, M.Pd.
Waktu : 04 Agustus 2019, pukul 07.04 WIB
Tempat : Kantor PMMP

Tujuan Muhammadiyah itu memiliki misi yang luar biasa dalam kehidupan umat Islam, diantaranya adalah menjauhi dan meninggalkan syariat-syariat yang tidak diajarkan ajaran nabi SAW, selain itu dalam kerangka dakwah keumatan, musuh muhammadiyah adalah pemahaman TBC (tahayul, Bid'ah dan, kurafat) 3 hal inilah yang membuat umat Islam harus dibenahi, diantara misi Muhammadiyah adalah itu.

Terkait berdirinya PCM Pakusari kala itu, adalah telah memenuhi syarat diantaranya terdapat 3 Pimpinan Ranting Muhammadiyah. Lalu dalam sistem keorganisasiannya, terutama yang menjadi pimpinan dan anggota Muhammadiyah, wajib memiliki NBM (Nomor Bangku Muhammadiyah), selain itu, kita mengenal simpatisan Muhamamdiyah, meski mereka tidak memiliki NBM, tetapi arahnya akan memiliki NBM.

Yang membuat PCM Pakusari unggul dari pada PCM lainnya di kabupaten Jember ini, diantaranya adalah kita memiliki Amal Usaha Muhammadiyah dalam bidang pendidikan, yaitu Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari (PMMP). Jika dilihat seksama lagi, PMMP ini merupakan tempat mencetak kader-kader Muhammadiyah, selain itu PMMP sebagai basis pencetak mubalig/got yang akan menjadi unsur penting dalam dakwah Muhammadiyah kedepan. Karen melihat konteks saat ini, Muhammadiyah terutama Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari krisis mubalig-mubalig yang akan menjadi penceramah, khatib di mimbar saat hari perayaan Islam, misalkan idul fitri dan idul adha. Melihat kegelisahan itu dan juga mengingat kebutuhan yang sangat fundamental, maka PCM Pakusari dalam hal ini memfokuskan gerakan pembangunan dan perkembangan Pondok Modern Muhammadiyah Pakusari.

Menurut kami, keunggulan pada saat diadakan rapat triwulan yang diadakan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM Kab. Jember), kami selaku PCM Pakusari diantaranya :

- 1) Keunggulan adalah memiliki PMMP sebagai bentuk pencetak kader, serta mengisi dan menyiapkan mubhaligh2 muhammadiyah.
- 2) Jumlah anggota 100 warga, Pimpinan ada 9, dengan jumlah yang sedikit dibandingkan Cabang Muhammadiyah yang lain (diluar Pakusari), apalagi kami PCM yang paling bungsu dari cabang Muhammadiyah lainnya, sudah mampu mengembangkan PMMP.

Terdapat beberapa fasilitas sebagai tempat sarana dan prasana yang PCM Pakusari miliki, diantaranya adalah : 3 masjid, TPQ di silo dan di gempal, sawah (hasilnya untuk konsumsi santri), kelas di PMMP, fasilitas yg berkembang adalah masjid di PMMP (baru), rumah2 ustaz, mengupayakan rumah unuk ustaz yg sudah berkeluarga, alat transportasi sementara masih memakai milik PCM, komputer sudah membeli dan mendapatkan sumbangan, fasilitas air sudah mencukupi.

Fasilitas yang kami bangun tidak akan pernah selesai artinya setiap tahun akan mengalami perkembangan (dan pasti itu) karenanya, kami selaku PCM Pakusari akan terus mengikuti kebutuhan-kebutuhan yang menjadi prioritas kedepannya, serta kami berkomitmen akan selalu berpegang teguh pada spirit Islam yang tidak akan habisnya dalam pengembangan dakwah. Lalu, cita-cita kami (sebagai PCM Pakusari) dalam mewujudkan visi misi Pondok, kami ingin PMMP ada dimana-mana, artinya seperti yang telah dilakukan oleh Pondok Gontor.

Selama ini, kami sebagai PCM Pakusari dalam pendanaan untuk program-program kami, diantaranya adalah dimulai dari internal kami, berapapun yang kami miliki akan kami berikan untuk pengembangan PMMP, karena PMMP sendiri milik Muhammadiyah, setelah itu kami memberitahukan kepada keluarga-keluarga kami terkait program yang kita tawarkan, lalu sahabat dan teman kami masing-masing. Dari situlah sistem pendanaan yang kami lakukan, dan selama ini saya memberikan lapornnya seusai kegiatan berlangsung. Juga demikian untuk teman-

teman pimpinan yang lain, selesai mengadakan kegiatan akan dilakukan penyampaian laporannya, seperti bagaimana kerjanya, bagaimana tindakannya, bagaimana anggarannya. Dsb. Terkait seluruh sarana dan prasarana yang kami miliki, totalnya hampir 2 Milyar.

Dalam melakukan evaluasi kinerja/pelaksanaan, kami PCM Pakusari melakukan laporan setiap kegiatan, Untuk laporan periodiknya meliputi mingguan, bulanan, tahunan. Saya sebagai sekretaris agar pimpinan melakukan kinerjanya ialah :

1. Pemberdayaan pimpinan, kami ajak seluruh pimpinan jika ada pertemuan besar yang diikuti oleh PCM lainnya, misalkan.
2. Memberikan dorongan dan motivasi agar tidak berkuat pada jumlah orang saat rapat. *Mindset* kami, berapapun yang hadir saat rapat 3 atau 4/ atau 5 orang, tetap kita laksanakan. Kepada siapa, PCM Pakusari melakukan laporannya, disampaikan kepada peserta musyawarah pada akhir kepengurusan

Lampiran F. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 6351/UN25.1.5/LT/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 AUG 2019

Yth. Ketua Cabang Muhammadiyah Pakusari
Kabupaten Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Hasroqi Abdillah
NIM : 140210302041
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan sejarah
Judul : Sejarah Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari di Kabupaten Jember Tahun 1988 – 2018.

Berkenaan dengan penyelesaian masa studi mahasiswa tersebut, bermaksud melaksanakan rencana Penelitian di Organisasi yang Saudara pimpin selama bulan Agustus sampai dengan Desember 2019. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP 19670625 199203 1 003

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **6351**/UN25.1.5/LT/2019 05 AUG 2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Kecamatan Pakusari
Kabupaten Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Hasroqi Abdillah
NIM : 140210302041
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan sejarah
Judul : Sejarah Perkembangan Organisasi Muhammadiyah Cabang Pakusari di Kabupaten Jember Tahun 1988 – 2018.

Berkenaan dengan penyelesaian masa studi mahasiswa tersebut, bermaksud melaksanakan rencana Penelitian di Kecamatan Pakusari yang Saudara pimpin selama bulan Agustus sampai dengan Desember 2019. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

 Dekan
Dekan I,

Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP 19670625 199203 1 003

Lampiran G. Surat Keputusan (SK) Pimpinan Muhammadiyah Cabang Pakusari


PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH
KABUPATEN JEMBER

SURAT KEPUTUSAN
No. 067/KEP/III.0/D/2016

Tentang:
**PENETAPAN KETUA DAN ANGGOTA
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH PAKUSARI
Periode 2015-2020**

Bismillahirrahmanirrahim

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Jember, setelah:

Memperhatikan : Surat Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari, Nomor: 06/PERM/IV.0/B/1437, tanggal 10 Rajab 1437 H./20 April 2016 M., perihal Permohonan Penetapan Pengurus Muhammadiyah Cabang Pakusari periode 2015-2020

Menimbang : 1. Bahwa untuk kesempurnaan dan ketertiban jalannya Persyarikatan, perlu segera menetapkan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari periode 2015-2020.
2. Bahwa calon-calon yang diusulkan untuk jabatan tersebut telah memenuhi syarat untuk angkat dan ditetapkan.

Mengingat : 1. Anggaran Dasar Muhammadiyah pasal 14 dan 27
2. Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah pasal 13 dan 26

Berdasar : Keputusan Rapat Pleno Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Jember, tanggal 15 April 2016.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menetapkan Saudara **Drs. SUPARNOTO, M.Pd.** (NBM : 521.252) sebagai Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari Periode 2015-2020.

Kedua : Menetapkan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari Periode 2015-2020 sebagai berikut:
Ketua : Drs. SUPARNOTO, M.Pd. (NBM : 521.252)
Anggota : MARSIDIK, S.Pd. M.Pd. (NBM : 982.171)
Anggota : AMAN SANTOSO, S.Sos. (NBM : 982.205)
Anggota : ANDI PRATIKNO, SE. (NBM : 982.168)
Anggota : Drs. SUCIPTO (NBM : 1.230.494)
Anggota : Ir. SUMARTONO (NBM : 982.162)
Anggota : MOHAMMAD JUFRI, Lc. (NBM : 1.121.070)

Ketiga : Keputusan ini berlaku mulai tanggal ditetapkan sampai dengan akhir periode jabatannya, atau diadakan perubahan, atau dicabut kembali.

Keempat : Menyampaikan Surat Keputusan ini kepada yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

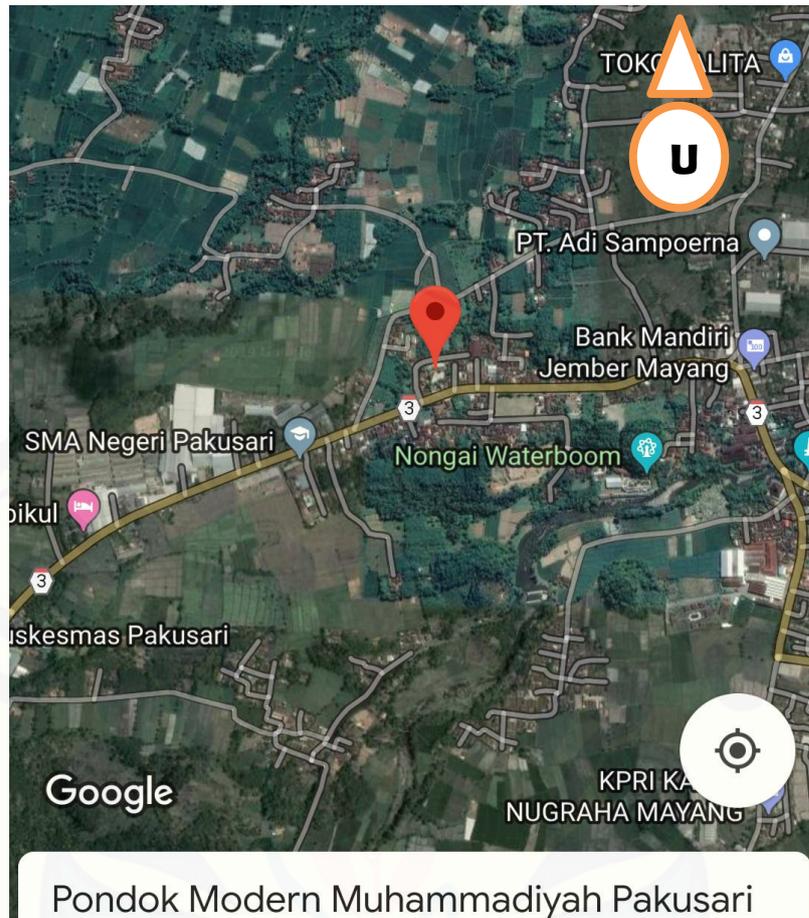
Ditetapkan di : Jember
Pada Tanggal : 07 Rajab 1437 H.
15 April 2016 M.



Ketua, Sekretaris,

H. KUSNO, S.Ag., M.Pd.I. **Dr. Ir. M. HAZMI, D.E.S.S.**
NBM.: 635.365 NBM.: 623.315

Tembusan:
Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jatim di Surabaya



Gambar : Peta Lokasi PMMP

Sumber : Dokumen pribadi

Lampiran I. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 : Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pakusari saat rapat
Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 2 : Warga Muhammadiyah Pakusari melaksanakan shalat Idul Adha
Sumber : dokumentasi Pribadi



Gambar 3 : Pembangunan Masjid PMMP (baru)
Sumber : dokumentasi Pribadi

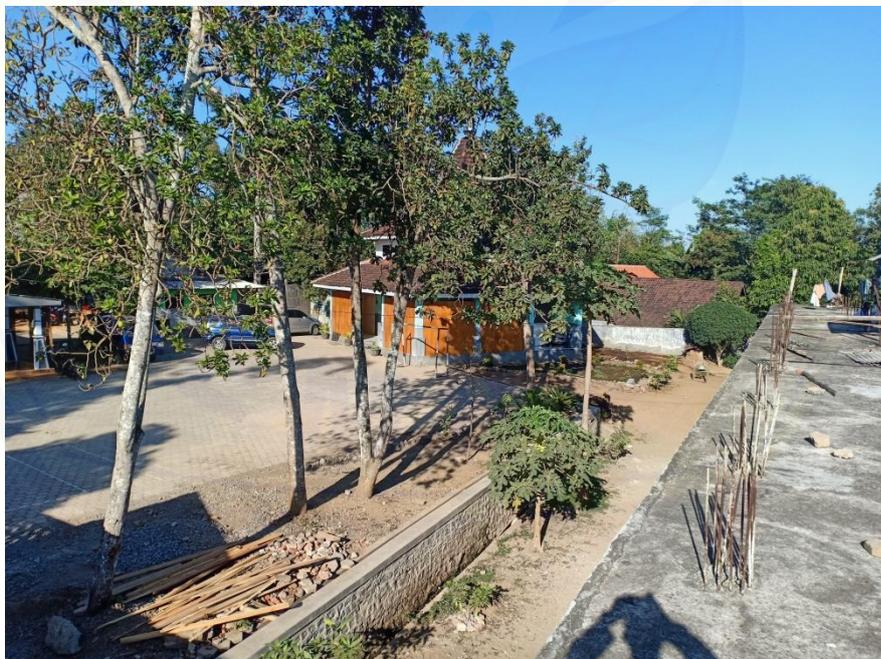


Gambar 4 : Materi pembelajaran berlangsung oleh Ust. PMMP
Sumber : dokumentasi Pribadi



Gambar 5 : Masjid PMMP

Sumber : dokumentasi Pribadi



Gambar 6 : Halaman PMMP

Sumber : dokumentasi Pribadi



Gambar 7 : Foto peneliti bersama KH. Suparnoto selaku Ketua PCM Pakusari
Sumber : dokumentasi Pribadi



Gambar 8 : Foto peneliti bersama Marsidik selaku Sekretaris PCM Pakusari
Sumber : dokumentasi Pribadi

LAPORAN KEUANGAN PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH PAKUSARI
PERIODE 2013

NOMOR URUT	TRANSAKSI	URAIAN	NERACA AWAL		NERACA MUTASI		NERACA PERCOBAAN		NERACA PENYESUAIAN		NERACA SEHAT	
			DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT
1		KAS	-	-	17.158.000	17.158.000	17.168.000	17.168.000				
2		Utang Piutang	151.313.000	-	17.188.000	17.188.000	-	178.721.000				178.721.000
3		Lazimul Muhammadiyah	-	-	-	-	-	-				
4		Mutang ke Muhammadiyah	-	80.000.000	-	-	-	80.000.000				80.000.000
5		Mutang ke Koperasi Muhammadiyah	-	41.400.000	-	-	-	41.400.000	41.400.000			
6		Mutang ke M. Fod	-	8.500.350	-	-	-	8.500.350	8.500.350			
7		Daftar Hutang	-	-	-	-	-	-				
8		Daftar Hutang	-	34.087.000	-	-	-	34.087.000	48.902.350			83.989.350
9		Pembelian T. B. Pondok	319.000.000	-	9.180.000	-	319.180.000	-				319.180.000
10		Pembelian Bangunan	12.342.350	-	10.989.000	-	23.330.350	-				23.330.350
11		Pembelian Gedung	-	-	-	-	-	-				
12		Peralatan	-	-	-	-	-	-				
13		Sampul HSDI Paka	-	-	-	-	-	-				
14		Biaya Operasional PSE	200.000	-	-	-	200.000	-				200.000
15		Biaya Operasional Lazimul Muhammadiyah	-	-	-	-	-	-				
16		Biaya Operasional Restoran	-	-	-	-	-	-				
17		Biaya Koperasi	-	-	-	-	-	-				
18		Transportasi	-	-	-	-	-	-				
JUMLAH			325.542.350	325.542.350	34.336.000	34.336.000	359.878.350	359.878.350	48.902.350	48.902.350	342.730.350	342.730.350

Gambar 11 : Laporan Keuangan PCM Pakusari tahun 2013
Sumber : Laporan Tahunan PCM Pakusari 2012 - 2015

LAPORAN KEUANGAN PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH PAKUSARI
PERIODE 2014

NOMOR URUT	TRANSAKSI	URAIAN	NERACA AWAL		NERACA MUTASI		NERACA PERCOBAAN		NERACA PENYESUAIAN		NERACA SEHAT	
			DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT
1		KAS	-	-	246.263.000	246.263.000	246.263.000	246.263.000				
2		Utang Piutang	-	-	123.313.000	123.313.000	-	123.313.000				123.313.000
3		Lazimul Muhammadiyah	-	-	-	-	-	-				
4		Mutang ke Muhammadiyah	-	-	-	-	-	-				
5		Mutang ke B. Pondok	-	-	-	-	-	-				
6		Mutang ke B. Sidanegara	-	-	-	-	-	-				
7		Mutang ke B. Sidanegara	-	-	-	-	-	-				
8		Mutang ke B. Aman	-	-	-	-	-	-				
9		Daftar Hutang	-	-	-	-	-	-				
10		Pembelian T. B. Pondok	-	-	-	-	-	-				
11		Pembelian Bangunan	-	-	1.000.000	-	1.000.000	-				1.000.000
12		Pembelian Gedung	-	-	118.781.000	-	118.781.000	-				118.781.000
13		Peralatan	-	-	340.000	-	340.000	-				340.000
14		Sampul HSDI Paka	-	-	1.249.000	-	1.249.000	-				1.249.000
15		Biaya Operasional PSE	-	-	600.000	-	600.000	-				600.000
16		Biaya Operasional Lazimul Muhammadiyah	-	-	-	-	-	-				
17		Biaya Operasional Restoran	-	-	-	-	-	-				
18		Biaya Koperasi	-	-	-	-	-	-				
19		Transportasi	-	-	-	-	-	-				
JUMLAH					746.263.000	746.263.000	746.263.000	746.263.000			123.313.000	123.313.000

Gambar 12 : Laporan Keuangan PCM Pakusari tahun 2014
Sumber : Laporan Tahunan PCM Pakusari 2012 - 2015

**LAPORAN KEJANGAN PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH PAKUSARI
PERIODE 2015**

NOMOR URUT	TRANSAKSI	URAIAN	NERACA AWAL		NERACA MUTASI		NERACA PERCOBAAN		NERACA PENYESUAIAN		NERACA AKHIR	
			DEBIT	KREDIT								
1		Kas	303.000	-	327.148.800	326.989.950	327.511.600	326.989.950	-	-	-	-
2		Infra/PSPP	-	127.313.000	-	217.148.500	-	398.481.900	-	100.000.000	-	498.481.900
3		LazisMu PMMP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4		Hutang ke M. Mulyan	-	-	-	23.000.000	-	15.000.000	15.000.000	-	-	-
5		Hutang ke P. Mahoed	-	-	-	10.000.000	-	10.000.000	10.000.000	-	-	-
6		Hutang ke P. Suparoto	-	-	-	7.000.000	-	7.000.000	-	-	7.000.000	-
7		Hutang ke P. Marsoko	-	-	-	2.000.000	-	2.000.000	-	1.000.000	-	3.000.000
8		Hutang	-	-	-	10.000.000	-	10.000.000	2.000.000	-	-	8.000.000
9		CC an hutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10		Bantuan T. S. Pondok	-	-	51.000.000	-	51.000.000	-	50.000.000	-	-	101.000.000
11		Bantuan Bangunan	1.000.000	-	-	-	1.000.000	-	50.000.000	-	-	51.000.000
12		Bantuan Gedung	118.781.000	-	265.820.950	-	384.601.950	-	1.490.000	37.000.000	-	1.811.601.950
13		Peralatan	340.000	-	-	-	340.000	-	-	-	-	340.000
14		Bahan Habis Paka	2.249.000	-	9.068.000	-	11.317.000	-	-	-	-	11.317.000
15		Saya Operasi PSPP	800.000	-	-	-	800.000	-	-	-	-	800.000
16		Saya Operasi LazisMu PMMP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17		Saya Operasi Pesantren	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18		Saya Koperasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19		Transportasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah			123.315.000	123.313.000	694.137.550	654.137.550	777.450.550	777.450.550	158.490.000	148.000.000	314.490.000	514.481.900



Gambar 13 : Laporan Keuangan PCM Pakusari tahun 2015
 Sumber : Laporan Tahunan PCM Pakusari 2012 - 2015



Gambar 14 : Kediaman H. Imam Ghazali
 Sumber : Dokumentasi KH. Suparoto



Gambar 15 : Tempat Shalat Tarawih di Kediaman H. Imam Ghazali
Sumber : Dokumentasi KH. Suparnoto